

**PERAN TAKMIR MASJID MIFTAHUL HUDA DI BULAN
RAMADAN 1444 H TAHUN 2023 DALAM MEMAKMURKAN
MASJID DI PURWOYOSO KECAMATAN NGALIYAN
SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Disusun Oleh :

Dian Rahmiati

1901036086

**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG 2023**

SURAT PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesenjaanan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 22 september 2023

Penulis



Dian Rahmiati

NIM 1901036086

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakuom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

PERAN TAKMIR MASJID MIFTAHUL HUDA DI BULAN RAMADAN 1444 H TAHUN
2023 DALAM MEMAKMURKAN MASJID DI PURWOYOSO KECAMATAN
NGALIYAN SEMARANG

Oleh :
Dian Rahmiati
1901036086

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 November 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Deddy Susanto, S.Sos.I, M.S.I
NIP : 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II

Lukmanul Hakim, M.Sc
NIP : 199101152019031010

Penguji III

Abdul Rozag, M.S.I
NIP : 198010222009011009

Penguji IV

Panja Mutiara Savitri, MM
NIP : 199005072019032011

Mengetahui,
Pembimbing

Drs. H. Fachrur Rozi M.Ag.
NIP : 196905011994031001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 22 November 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP : 197204102001121003

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 7506405, Website : fakdekomp.walisongo.ac.id, Email :
fakdekomp.uinws@gmail.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) ekslembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Dian Rahmiati

NIM : 1901036086

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : **Peran Takmir Masjid Miftahul Huda Di Bulan Ramadan 1444
H Tahun 2023 Dalam Memakmurkan Masjid Di Purwoyoso
Kecamatan Ngaliyan Semarang**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 September 2023

Pembimbing,

Drs. H. Fachrur Rozi M.Ag.

NIP. 196905011994031001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur terhadap kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan taufik hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran Takmir Masjid Miftahul Huda Di Bulan Ramadan 1444 H Tahun 2023 Dalam Memakmurkan Masjid Di Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Semarang”** sebagai prasyarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Jurusan Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi kita, Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaat-Nya nanti di hari akhir. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini mendapat banyak hambatan yang dihadapi, namun dengan adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag. selaku Wali Dosen dan sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Beliau telah memberikan dukungan selama perkuliahan dan telah meluangkan waktu, tenaga serta pemikirannya untuk memberikan masukan, kritik saran dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan anggota akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah

membekali berbagai pengetahuan dan pemahaman, sehingga penulis mampu menyelesaikan skrip ini.

6. Bapak Maschut, S.Ag. selaku Ketua Takmir Masjid Miftahul Huda Purwoyoso Ngaliyan Semarang, atas bantuannya dalam memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini sampai terselesaikan skripsi ini.
7. Segenap pengurus masjid Miftahul Huda yang telah membantu memberikan informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan MD-C 2019 yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama perjalanan studi penulis, serta menemani hingga akhir studi.
9. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semua bantuan dan dukungan yang telah mereka berikan dengan tulus dan ikhlas semoga senantiasa mendapatkan balasan dan rahmat dari Allah SWT. Penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyusun skripsi ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk meningkatkan kualitas karya di masa depan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 22 September 2023
Penulis,

Dian Rahmiati

NIM. 1901036086

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tulus, penulis ingin menyampaikan pujian dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai persyaratan untuk mendapat gelar.

Dengan ini saya persembahkan karya skripsi kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta dan tersayang, Bapak Muhammad Yani (ALM) dan mama Jainah yang selalu mencurahkan kasih sayang yang tiada habis nya serta mendidik dan selalu mendoakan saya menjadi anak yang sholihah, sukses, dan selamat dunia akhirat.
2. Kakak perempuan, kakak laki-laki dan keponakan yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a kepada saya sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.
3. Keluarga di rumah yang selalu memberikan dukungan dan do'a kepada saya agar selalu diberikan kelancaran dan kesuksesan.
4. Teman-teman seperjuangan MDC 2019 terimakasih atas semangat, bantuan, dukungan, yang telah kalian berikan. Semoga selalu diberikan kebaikan dan kebahagiaan oleh Allah SWT.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” - QS Al-Insyirah: 5

ABSTRAK

Dian Rahmiati, Nim 1901036086, telah menulis sebuah skripsi berjudul “*Peran Takmir Masjid Miftahul Huda Di Bulan Ramadan 1444 H Tahun 2023 Dalam Memakmurkan Masjid Di Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Semarang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program dan peran takmir Masjid Miftahul Huda di bulan Ramadan 1444 H tahun 2023 dalam memakmurkan Masjid Di Purwoyoso.

Masjid memiliki peran strategis dalam memajukan peradaban umat Islam. Masjid merupakan pusat segala kegiatan umat Islam, masjid juga merupakan asas utama dan terpenting bagi pembentukan masyarakat Islam. Takmir masjid adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, yaitu memakmurkan baitullah. Takmir masjid merupakan organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya. Peran takmir masjid sangat penting dalam kedudukannya sebagai wadah dalam mempersatukan umat Islam, menghidupkan semangat musyawarah, membentengi aqidah umat, dan membangun solidaritas jamaah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi perputakaan. Peneliti menggunakan triangulasi teknik yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: reduksi data, *display* data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian penulis pada masjid Miftahul Huda bahwa takmir sudah menjalankan kewajiban dan tanggungjawabnya sebagai takmir dalam menyediakan dan mempersiapkan program amaliyah di bulan Ramadan yang dilakukan untuk memakmurkan masjid diantaranya: (a) kegiatan ibadah seperti salat berjamaah, salat tarawih dan witr, tadarus qur’an, dan kultum, (b) kegiatan keagamaan seperti peringatan nuzulul qur’an, dan pengajian ibu-ibu. Peranan takmir masjid Miftahul Huda di bulan Ramadan dalam upaya memakmurkan masjid yaitu antara lain: (a) sebagai pemersatu umat Islam dalam membantu menyelesaikan masalah dan menemukan solusi tanpa merugikan salah satu pihak, (b) menghidupkan semangat musyawarah menghasilkan keputusan yang sesuai dengan kesepakatan bersama, (c) membentengi aqidah umat untuk mengingatkan dan menyampaikan peran yang sesuai syariat Islam terutama tentang pentingnya beribadah di bulan ramadan melalui kegiatan yang sudah dilaksanakan sehingga dalam kegiatan tersebut dapat membentengi aqidah para jamaah masjid Miftahul Huda (d) membangun solidaritas jamaah masjid Miftahul Huda.

Kata Kunci : Peran, Takmir Masjid, Memakmurkan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin
1.	ا	tidak dilambangkan
2.	ب	B
3.	ت	T
4.	ث	ṡ
5.	ج	J
6.	ح	ḥ
7.	خ	K
8.	د	D
9.	ذ	Ẓ
10.	ر	R
11.	ز	Z
12.	س	S
13.	ش	Sy
14.	ص	ṣ
15.	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16.	ط	ṭ
17.	ظ	ẓ
18.	ع	'
19.	غ	G
20.	ف	F
21.	ق	Q
22.	ك	K
23.	ل	L
24.	م	M
25.	ن	N
26.	و	W
27.	هـ	H
28.	ء	'
29.	ي	Y

2. Vokal Pendek

اَ = a كتب kataba

اِ = I سئل su'ila

اُ = u يذهب yazabu

4. Diftong

اِي = ai كيف Kaifa

اُو = au حول haula

3. Vokal Panjang

ا... = ā قال qāla

اِي = ī قيل qīla

اُو = ū يقول yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada ba
bacaan syamsiyyah atau
qamariyyah ditulis [al-]

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRASNLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Sumber Data.....	11
3. Metode Pengumpulan Data	11
4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	13
5. Teknik Analisis Data.....	14
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. PERAN TAKMIR MASJID	17
1. Pengertian Peran.....	17
2. Pengertian Takmir Masjid.....	18
3. Peran Takmir Masjid.....	19

4. Tugas dan Fungsi Takmir Masjid	21
5. Kriteria Takmir Masjid	24
B. MASJID	25
1. Pengertian Masjid.....	25
2. Fungsi Masjid.....	27
3. Macam-macam Masjid.....	29
C. BULAN RAMADAN	31
1. Pengertian Bulan Ramadan	31
2. Kedudukan dan Keutamaan Bulan Ramadan.....	32
3. Program Takmir Masjid di Bulan Ramadan	33
D. MEMAKMURKAN MASJID	36
1. Pengertian Memakmurkan Masjid	36
2. Ciri-ciri Memakmurkan Masjid	37
3. Tanggung Jawab Pengurus Terhadap Kemakmuran Masjid.....	38
4. Cara dan Upaya Memakmurkan Masjid	39
BAB III GAMBARAN UMUM MASJID MIFTAHUL HUDA	43
A. Gambaran Umum Masjid Miftahul Huda Di Purwoyoso	43
1. Sejarah Berdirinya Masjid Miftahul Huda.....	43
2. Letak Geografis	44
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	45
4. Struktur Kepengurusan Masjid Miftahul Huda.....	45
5. Sarana dan Prasarana Masjid Miftahul Huda.....	48
B. Program takmir Masjid Miftahul Huda di bulan Ramadan 1444 H tahun 2023 dalam memakmurkan Masjid Di Purwoyoso	49
C. Peran takmir Masjid Miftahul Huda di bulan Ramadan 1444 H tahun 2023 dalam memakmurkan Masjid Di Purwoyoso	55
BAB IV ANALISIS PROGRAM DAN PERAN TAKMIR MASJID MIFTAHUL HUDA DI BULAN RAMADAN 1444 H TAHUN 2023 DALAM MEMAKMURKAN MASJID DI PURWOYOSO KECAMATAN NGALIYAN SEMARANG.....	61

A. Analisis program takmir Masjid Miftahul Huda di bulan Ramadan 1444 H tahun 2023 dalam memakmurkan Masjid Di Purwoyoso	61
B. Analisis peran takmir Masjid Miftahul Huda di bulan Ramadan 1444 H tahun 2023 dalam memakmurkan Masjid Di Purwoyoso	69
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
C. Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN 1 Hasil Wawancara	79
LAMPIRAN 2 Surat Izin Penelitian	80
LAMPIRAN 3 Dokumentasi Penelitian	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umumnya setiap agama mempunyai tempat ibadah masing-masing, di dalam agama Islam masjid merupakan tempat beribadah umat Islam dan masjid merupakan tempat dimana lahirnya kebudayaan Islam. Selain sebagai tempat beribadah masjid juga sebagai pusat kehidupan komunitas Islam, kegiatan perayaan hari besar, kajian agama, ceramah dan belajar Al-Qur'an yang sering dilaksanakan di masjid. Masjid juga sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan yang timbul dalam masyarakat. Pada zaman Rasulullah saw masjid memiliki banyak peran dan fungsi, antara lain tempat pelaksanaan peribadatan, tempat pertemuan, tempat kegiatan sosial, pendidikan, menumbuhkan aktivitas ekonomi, tempat pembinaan umat dan dakwah Islamiyah.¹

Di berbagai negara yang mayoritas penduduknya muslim, jumlah masjid mengalami penambahan yang amat pesat. Hal ini disebabkan adanya jumlah kaum muslim yang semakin banyak, baik karena faktor kelahiran yang berlangsung maupun semakin banyak kalangan non muslim yang masuk ke dalam Islam, dan juga karena faktor lain seperti harus disediakannya sarana ibadah berupa masjid bagi pegawai, mahasiswa dan pelajar, pedagang dan masyarakat umum di tempat seperti terminal, stasiun, bandar udara, pelabuhan, rumah sakit dan sebagainya. Pertambahan jumlah masjid juga disebabkan oleh tumbuhnya pemukiman baru yang kian berkembang. Di Indonesia, Dewan Masjid Indonesia (DMI) Pusat hingga kini telah mencatat jumlah masjid dan musholla yaitu tidak kurang dari 700.000. Pertambahan jumlah masjid merupakan sesuatu yang harus di syukuri, hal ini pertanda bahwa eksistensi Islam dan umatnya, khususnya di negeri kita masih sangat kuat. Namun sebagai

¹ Jundullah Ashshiddiqy dan Slamet Muliono, "Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid As-Sholeh Perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar", Jurnal Sosial dan Sains, Vol. 1 No. 4, (2021), 292.

muslim yang baik, kita tidak boleh puas hanya karena masjid dan musholla yang kian bertambah banyak, karena apabila kita lihat dari sisi lain, yakni menilai sejauh mana fungsi masjid yang telah terwujud rasanya pantas kalau kita harus bersedia bahkan prihatin melihat kenyataan sebagian besar dari masjid-masjid yang belum berfungsi sebagaimana seharusnya. Masjid dapat di fungsikan sebagai pusat pembinaan umat dalam arti yang luas, ini berarti masjid sebagai tempat peribadatan secara ritual hanyalah salah satu dari fungsi masjid. Namun kenyataan menunjukkan bahwa masjid umumnya baru berfungsi sebagai tempat peribadatan, itupun baru apa adanya belum terwujud pada yang seharusnya. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab setiap muslim untuk mengembalikan fungsi masjid dan memakmurkannya sebagaimana mestinya yang juga harus disesuaikan dengan perkembangan zaman.²

Masjid sebagai sumber aktivitas, masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat khusus seperti salat, tetapi juga mempunyai peranan dalam keadaan darurat. Dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, masjid sekarang banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi, artinya masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah salat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan umat Islam. Sebab, masjid merupakan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya. Dengan demikian peranan masjid tidak hanya memfokuskan pada aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhawah dan aktivitas dunawi.

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselenggarakan dalam tempo yang tidak terlalu lama. Namun, alangkah sia-sianya jika di atas masjid yang didirikan itu tidak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya. Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid

² Ahmad Yani, "*Panduan Memakmurkan Masjid*", (Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2018), hlm. 5

benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Berbagai macam usaha apabila benar-benar dilaksanakan, dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material dan spiritual. Namun, semua tetap bergantung pada kesadaran diri pribadi muslim. Dengan memakmurkan masjid, maka semakin menghidupkan agama Allah, yakni agama Islam. Dengan memakmurkan masjid, maka masjid akan menjadi tempat yang memiliki banyak manfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat muslim.³

Memakmurkan masjid tidaklah cukup hanya dengan memakmurkan masjid secara fisik semata, karena hakikat memakmurkan masjid adalah mengisinya dengan ibadah dan kegiatan keagamaan sebagai wujud ketaatan kepada Allah dan rasul. Untuk mengikat kembali hubungan antara jamaah dengan masjid, diperlukan para pengurus atau takmir sebagai perantara dalam menjalankan usaha utama yang bersifat serba tetap yaitu meramaikan masjid.⁴ Pengurus masjid dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan serta berakhlak mulia, sehingga jamaah menghormatinya dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam memakmurkan masjid. Kemuliaan akhlak tercermin dari sikap mereka dalam memimpin dan mengelola masjid. Sikap dan perbuatannya yang baik dan terpuji senantiasa tampak bagi siapa pun. Mereka tidak membedakan antara satu dengan yang lain, sikap ini tentu akan berdampak positif bagi jamaah dan masjid yang dipimpinya. Oleh karena itu dalam Al-Qur'an surat 72 Al-Jinn ayat 18 menegaskan bahwa :

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا^ط

Artinya : *“Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah. Maka janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya selain Allah”*. (QS. Al-Jinn 72: 18)

³ Ibid, hlm. 72

⁴ Sidi Gazalba, *“Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam”*, (Jakarta: Al-Husna, 1994), hlm 396

Pengurus masjid diharapkan dapat berbaur dan menyatu dengan jamaah. Mereka senantiasa berhubungan secara akrab dan berkerja sama secara padu dalam seluruh pelaksanaan kegiatan masjid. Pengurus juga menjaga sikap baiknya ketika memberikan pelayanan ataupun ketika bertukar pikiran dan bermusyawarah dengan jamaah. Pengurus masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Mereka adalah peran utama yang menggerakkan umat Islam dalam memakmurkan masjid serta mengadakan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar.⁵

Umumnya masjid hanya digunakan untuk aktivitas ibadah salat dan kegiatan pengajian. Masjid ramai hanya pada saat bulan suci Ramadan. Bulan Ramadan merupakan bulan istimewa bagi umat Islam. Pada bulan ini, kaum muslimin diwajibkan menjalankan ibadah puasa selama satu bulan penuh. Ibadah puasa dilaksanakan dari terbit hingga terbenam nya matahari. Aktivitas puasa ini membuat bulan Ramadan pun menjadi bulan dengan nuansa yang sangat berbeda. Bulan Ramadan merupakan bulan ibadah. Dalam keyakinan seorang muslim, ibadah pada bulan Ramadan menjanjikan banyak pahala dari Allah swt. bulan Ramadan menjadi semakin istimewa, karena di dalamnya terdapat peristiwa turunnya Al-Qur'an dan malam Lailatul Qadr. Dalam ajaran Islam, malam Lailatul Qadr adalah malam dimana rahmat dan ampunan Allah melimpah ruah yang mampu membersihkan dosa-dosa yang telah lalu.⁶

Masjid Miftahul Huda merupakan kategori masjid umum yang beralamat di Purwoyoso, kecamatan Ngaliyan, Semarang dengan status tanah Wakaf. Masjid Miftahul Huda berdiri ditengah-tengah padatnya pemukiman penduduk. Masjid Miftahul Huda menjadi jembatan baru bagi warga agar bisa bersosialisasi satu sama lain dan dapat menciptakan lingkungan Islami dengan penuh iman dan takwa, serta para takmir masjid

⁵ Eman Suherman, "*Manajemen Masjid*", (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 60.

⁶ Royanulloh dan Komari, "*Bulan Ramadan dan Kebahagiaan Seorang Muslim*", Jurnal Psikologi Islam dan Budaya, Vol. 2 No.2, (2019), 127.

juga telah mengadakan kegiatan khususnya di bulan Ramadan yang bermanfaat dalam segi ibadah dan kajian ilmu agama Islam. Di hari pertama bulan Ramadan masyarakat di Purwoyoso sangat antusias memadati shaf untuk melaksanakan salat isya dilanjutkan salat tarawih serta kultum singkat sebelum dilanjut salat witr berjamaah. Kegiatan salat berjamaah berjalan lancar, masyarakat pun dalam beberapa hari masih memadati atau ramai dalam melaksanakan salat isya dan tarawih berjamaah, terutama shaf perempuan selalu penuh hanya saja di hari tertentu seperti saat hujan terkadang shaf khususnya laki-laki tidak di isi penuh hanya ada dua sampai tiga shaf sehingga para takmir atau pengurus masjid Miftahul Huda mengharapkan agar tetap penuh sampai di akhir bulan Ramadan. Takmir atau pengurus masjid Miftahul Huda juga menyiapkan program yang akan dilakukan di bulan Ramadan dengan adanya kegiatan yang dibuat oleh takmir masjid dan fasilitas masjid yang terus diperbaharui sehingga dapat membuat para jamaah masjid merasa nyaman dan tenang saat melaksanakan salat berjamaah. Hal ini dapat dilihat dari semangat warga dalam membantu memakmurkan masjid dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dibuat oleh takmir masjid dan dengan suka rela mereka membantu, berbagi dan bersedekah untuk berlangsungnya kegiatan yang telah dijalankan oleh takmir masjid Miftahul Huda.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti terdorong untuk meneliti lebih dalam terkait peran takmir dalam memakmurkan masjid. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian **“Peran Takmir Masjid Miftahul Huda Di Bulan Ramadan 1444 H Tahun 2023 Dalam Memakmurkan Masjid Di Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja program takmir Masjid Miftahul Huda di bulan Ramadan 1444 H tahun 2023 dalam memakmurkan Masjid Di Purwoyoso ?
2. Bagaimana peran takmir Masjid Miftahul Huda di bulan Ramadan 1444 H tahun 2023 dalam memakmurkan Masjid Di Purwoyoso ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas tentunya seorang penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitiannya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui program takmir Masjid Miftahul Huda di bulan Ramadan 1444 H tahun 2023 dalam memakmurkan Masjid Di Purwoyoso
- b. Untuk mengetahui peran takmir Masjid Miftahul Huda di bulan Ramadan 1444 H tahun 2023 dalam memakmurkan Masjid Di Purwoyoso

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Dapat menambah ilmu tentang peran takmir masjid dan dapat menjadi referensi tentang ilmu kemasjidan.
- 2) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan manajemen dakwah khususnya dan umumnya para mahasiswa fakultas dakwah.

b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk orang lain yang ingin mengangkat judul tentang

peran takmir dalam memakmurkan masjid, serta menambah pengetahuan kepada masyarakat untuk sadar akan perannya sebagai umat Islam dalam memakmurkan masjid.

- 2) Bagi para takmir masjid Miftahul Huda, kegunaan praktis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan relevan serta kesadaran bahwa perannya sebagai seorang takmir masjid sangat berpengaruh terhadap makmur nya sebuah masjid.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini peneliti menyertakan beberapa judul yang berkaitan dengan skripsi peneliti. Adapun skripsi-skripsi tersebut antara lain :

Pertama, skripsi dari Maulina Hesti Ramadansari yang berjudul “*Peran Takmir Masjid Dalam Menumbuhkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Ulin Naha IAIN Ponorogo*” tahun 2020. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran takmir masjid dalam menumbuhkan kegiatan keagamaan di masjid Ulin Naha IAIN Ponorogo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peranan takmir masjid Ulin Naha IAIN Ponorogo mewadahi kegiatan keagamaan ditinjau dari beberapa aspek yaitu *idarrah*, *imarah*, dan *ri’ayah*. Ada beberapa faktor pendukung dalam menumbuhkan kegiatan keagamaan adalah dari tenaga pegawai, asisten, takmir, dan lainnya yang bertugas dalam mengelola masjid. Serta faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran jamaah, manajemen waktu yang kurang baik dan sarana prasarana yang kurang memadai. Pada persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang takmir masjid, namun terdapat perbedaan yaitu skripsi ini meneliti tentang Peran Takmir Masjid Dalam Menumbuhkan Kegiatan Keagamaan, sedangkan penulis meneliti tentang Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid.

Kedua, skripsi dari Dina Okita yang berjudul “*Strategi Takmir Masjid Kota Metro Dalam Meningkatkan Kualitas Imarah*” tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan takmir

dalam meningkatkan kualitas imarah, khususnya dalam kegiatan pengajian anak muda. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para takmir berupaya untuk menjadikan masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman, aman, dan tentram dan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan, serta menjadikan masjid sebagai pasantren dan kampus masyarakat dan strategi bidang imarah yang dilakukan para takmir untuk menjadikan masjid taqwa kota Metro lebih makmur adalah berkerjasama dengan pemuda yang ada di kota Metro. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang takmir masjid. Dan perbedaan dalam penelitian ini skripsi Dina Okita meneliti Strategi yang digunakan Takmir Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah, sedangkan penulis meneliti tentang Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid.

Ketiga, skripsi dari Mailia Nur Azizah yang berjudul “*Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*” tahun 2019. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi dakwah dalam memakmurkan masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi takmir dalam memakmurkan masjid adalah dengan mengadakan kegiatan diantaranya pembangunan melalui perawatan dan penambahan sarana dan prasarana. Kegiatan ibadahnya antara lain mengadakan donatur infaq dan shadaqah, santunan anak yatim, santunan janda dhuafa, salat jum’at dan salat gerhana. Kegiatan keagamaannya yaitu dengan mengadakan pengajian rutin dan kegiatan peringatan hari besar Islam. Sedangkan kegiatan Pendidikan yaitu dengan mengadakan pelatihan baca tulis Al-Qur’an di Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti takmir masjid dalam memakmurkan masjid. Perbedaan terletak pada objek lokasi, dari skripsi Mailia Nur Azizah meneliti tentang Strategi Takmir Dalam Memakmurkan

Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah, sedangkan penulis meneliti Peran Takmir Miftahul Huda Dalam Memakmurkan Masjid Di Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan.

Keempat, skripsi ini dari Nisrina Labibah yang berjudul “Peran Takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen Dalam Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Jamaah”, tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peran takmir masjid serta apa saja faktor pendukung dan penghambat peran takmir Raya Al-Fatah Kabupaten Sragen dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan jamaah. Jenis penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan kualitatif dengan jenis analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen memiliki strategi yang bagus dalam upaya meningkatkan kegiatan sosial keagamaan jamaah. Kegiatan sosial keagamaan tersebut pastinya juga didukung dari fasilitas, layanan, dan dana yang memadai. Masjid ini juga terkenal dengan masjid ramah musafir. Disini dapat dilihat dari berjalannya berbagai kegiatan yang ada dan juga memberikan efek dan dampak positif untuk jamaah dan masyarakat sekitar. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang peran takmir masjid. Perbedaan dalam penelitian ini, skripsi Nisrina Labibah meneliti tentang peran takmir masjid dalam peningkatan kegiatan sosial keagamaan jamaah, sedangkan penulis meneliti tentang peran takmir dalam memakmurkan masjid.

Kelima, skripsi ini dari Dina Arwaningsih yang berjudul “Manajemen Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat: Perspektif Dakwah”, tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program kerja takmir Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat dalam *idarrah, imarah, dan ri'ayah* serta mengetahui perspektif dakwah dalam manajemen masjid An-Nur Puspogiwang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program kerja masjid An-Nur dilakukan dengan mengadakan musyawarah/rapat dan menampung aspirasi jamaah. Penyusunan program

kerja pengurus sesuai dengan ranah tugas dan struktur organisasi takmir. Pelaksanaan manajemen masjid An-Nur telah berjalan sesuai dengan standar pembinaan manajemen masjid yaitu aspek *idarah, imarah, dan ri'ayah*. Prespektif dakwah dalam manajemen masjid An-Nur meliputi kegiatan dakwah bil lisan, dakwah bil qolam dan dakwah bil hal. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang program takmir masjid. Perbedaan dari skripsi Dina Arwaningsih meneliti tentang program kerja takmir Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat dalam *idarah, imarah, dan ri'ayah* serta mengetahui perspektif dakwah dalam manajemen masjid An-Nur Puspogiwang, sedangkan penulis meneliti tentang Peran Takmir Miftahul Huda Dalam Memakmurkan Masjid.

E. Metode Penelitian

Definisi Metode Penelitian yaitu metode yang berasal dari kata *Metode* yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan *Logos* adalah ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran atau pengetahuan secara seksama untuk mencapai tujuan.⁷ Sedangkan penelitian adalah suatu proses, yaitu langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapat pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁸

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid. Maka penulis menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan

⁷ Cholit Narbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), halaman 35

⁸ Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm 5

untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis, dan penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai status sesuatu gejala yang ada, keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁹

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian, maka sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari tangan pertama (*sumber informan*). Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan ketua Takmir dan pengurus masjid Miftahul Huda Di Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.¹⁰

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi perpustakaan sebagai berikut :

⁹ Lexy J moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2002), hlm. 75

¹⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Evaluasi*", (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 456

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk mendapatkan data karena tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang valid (sah).

Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data dengan cara tanya jawab kepada responden mengenai peran takmir Miftahul Huda dalam memakmurkan masjid. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan berbagai pihak yaitu seperti ketua takmir dan pengurus masjid.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data di lokasi penelitian. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat perekam *elektronik*, *tape recorder*, *kamera*, dan daftar catatan sesuai dengan kebutuhan. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui observasi adalah adanya pengalaman yang mendalam, dimana peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian.

Metode observasi ini adalah cara penulis dalam mengumpulkan data-data untuk memenuhi kebutuhan dalam penelitian serta bagaimana cara mengetahui peran takmir dalam memakmurkan masjid serta menjalankan program-program kegiatan di masjid dengan cara mengamati secara langsung di masjid Miftahul Huda.

c. Studi Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain. Studi dokumentasi bukan hanya studi historis, melainkan studi dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.

Penulis menggunakan metode ini sebagai alat pengumpulan data dengan menggunakan referensi pustaka berupa data-data yang telah ada di masjid Miftahul Huda.

d. Studi Perpustakaan

Bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya berupa buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain.¹¹

4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji transferabiliti, uji depenability, dan uji confirmability. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.¹²

¹¹ Dewi Sadiyah, *“Metode Penelitian Dakwah”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 13

¹² Sugiyono, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Bandung : Alfabeta, 2022), hlm. 125

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹³ Analisis data menurut Milles dan Huberman dalam Dewi Sadiyah ada beberapa langkah yaitu: reduksi data, *display* data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman tersebut kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih fokus serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data itu diperlukan kembali. Peneliti menggunakan reduksi data dengan tujuan memudahkan dalam pengumpulan data di lapangan dan menyisihkan data yang tidak relevan.

b. Penyajian Data (Data *display*)

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Peneliti menggunakan *display* data ini untuk melihat gambaran penelitian.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran,

¹³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 224

kecocokan, dan kekokohnya. Membuat kesimpulan dan verifikasi (dibuktikan) dengan data-data baru yang dapat memperkuat keabsahan hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus *me-recheck* kembali data pada catatan-catatan yang telah dibuat oleh peneliti kemudian membuat simpulan-simpulan sementara. Nasution dalam Dewi Sadiyah mengemukakan bahwa upaya ini dilakukan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Kesimpulan juga ditinjau selama penelitian berlangsung. Peneliti dapat mengambil kesimpulan secara keseluruhan setelah pengumpulan data berakhir.¹⁴

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan kerangka penyusunan skripsi dari awal sampai akhir. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab yang pertama dalam laporan. Dalam bab ini, akan memaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini merupakan bab yang kedua dalam laporan. Dalam bab ini, akan memaparkan landasan teori yang berisi tentang pengertian Peran, pengertian Takmir Masjid, Peran Takmir Masjid, Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Masjid, Kriteria Takmir Masjid, pengertian Masjid, Fungsi Masjid, Macam-macam Masjid, pengertian Bulan Ramadan, Kedudukan dan Keutamaan Bulan Ramadan, Program Takmir Masjid di Bulan Ramadan, pengertian Memakmurkan, Ciri-ciri Memakmurkan Masjid, Pengurus Masjid Bertanggung Jawab Terhadap Kemakmuran Masjid, Cara dan Upaya Memakmurkan Masjid.

¹⁴ Dewi Sadiyah, "*Metode Penelitian Dakwah*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 94.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang ketiga dalam laporan. Dalam bab ini, akan memaparkan tentang profil Masjid Miftahul Huda di Purwoyoso, mulai dari letak geografis, sejarah, visi misi dan tujuan, struktur kepengurusan, sarana dan prasarana, program dan peran takmir Masjid Miftahul Huda di bulan Ramadan 1444 H tahun 2023 dalam memakmurkan Masjid Di Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Semarang.

BAB IV : ANALISI

Bab ini merupakan bab yang keempat dalam laporan. Dalam bab ini, akan memaparkan tentang analisis program dan peran takmir Masjid Miftahul Huda di bulan Ramadan 1444 H tahun 2023 dalam memakmurkan Masjid Di Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Semarang.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang kelima dalam laporan, penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PERAN TAKMIR MASJID

1. Pengertian Peran

Peran dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu berdasarkan penjelasan historis dan menurut ilmu sosial. Di penjelasan historis, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Sedangkan dalam ilmu sosial, peran diartikan sebagai seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Dari penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini peran masjid sangat penting dalam kedudukannya sebagai wadah dalam mempersatukan umat Islam.

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup tiga hal. *Pertama*, peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. *Kedua*, peran mencakup konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat. *Ketiga*, peran melibatkan suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu muncul yang dinamakan peran

(role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.¹⁵

2. Pengertian Takmir Masjid

Takmir berasal dari kata *'ammara-yu'amiru-ta'miirun* yang berarti memberi makna. Di Indonesia istilah pengurus masjid atau DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) biasa disebut dengan takmir masjid. Dalam takmir terdapat susunan kepengurusan dengan peran dan tanggung jawab sesuai pembagian tugas yang telah ditentukan. Dalam kepengurusan tersebut terdapat ketua, bendahara, imam, khatib, dan pengurus yang lainnya.¹⁶

Takmir *atau* pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, yaitu memakmurkan baitullah. Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan serta berakhlak mulia, sehingga jamaah menghormatinya dan bersedia membantu untuk bekerja sama dalam memakmurkan masjid. Kemuliaan akhlak tercermin dari sikap mereka dalam memimpin dan mengelola masjid. Sikap dan perbuatannya yang baik dan terpuji senantiasa tampak bagi siapa pun. Mereka tidak membedakan antara satu dengan yang lain, baik terhadap jamaah, marbot *atau* karyawan masjid, maupun masyarakat pada umumnya. Sikap ini tentu akan berdampak positif bagi jamaah dan masjid yang dipimpinya. Karena itu Al-Qur'an surat Al-Jinn ayat 18 menegaskan bahwa :

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ۖ

¹⁵ Syakirin, "Peran Masjid Dalam Mempersatukan Umat Islam", Al-Balaqh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 3 No. 1, (2018), 133.

¹⁶ Atik Nur fatmawati, "Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta", Jurnal Dakwah Risalah, Vol. 31 No. 1, (2020), 22-23

Artinya : “Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah. Maka janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya selain Allah”. (QS. Al-Jinn 72: 18)

Pengurus masjid diharapkan dapat berbaur dan menyatu dengan jamaah. Mereka senantiasa berhubungan secara akrab dan berkerja sama secara padu dalam seluruh pelaksanaan kegiatan masjid. Pengurus juga menjaga sikap baiknya ketika memberikan pelayanan ataupun ketika bertukar pikiran dan bermusyawarah dengan jamaah.¹⁷

Takmir *atau* pengurus masjid merupakan organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid. Takmir masjid harus mampu membentuk dan memotivasi remaja masjid yang di dalamnya terdapat berbagai aktivitas untuk remaja muslim, karena dengan adanya remaja masjid akan mempermudah pembinaan terhadap remaja-remaja muslim. Takmir masjid juga memberikan wadah dan arahan terhadap remaja masjid untuk berkembang sesuai dengan syariat Islam. Dan dapat disimpulkan bahwa takmir masjid adalah pengurus atau organisasi yang tersusun untuk mengurus, mengelola kegiatan yang berhubungan dengan masjid serta memakmurkan masjid, sehingga dapat memimpin jalannya program kegiatan yang ada dimasjid.¹⁸

3. Peran Takmir Masjid

Peran takmir masjid yang bisa dan harus dijalankan oleh seorang takmir masjid sangat penting dan strategis. Karena itu takmir masjid bukanlah berfungsi hanya sebagai pemimpin. Ada beberapa peranan para takmir dan pengurus masjid yang harus di laksanakan, yaitu :

¹⁷ Mohammad E. Ayub, “*Manajemen Masjid: petunjuk praktis bagi para pengurus*”, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm 101

¹⁸ Ridin Sofwan, “Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid”, *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, Vol. 13 No. 2, 315-334.

a. Pemersatu Umat Islam

Rasulullah saw. sangat memperhatikan persatuan dan kesatuan dikalangan para sahabatnya. Bila sahabat berbeda pendapat, Rasulullah menengahi perbedaan itu. Oleh karena itu para pengurus masjid saat ini harus berperan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan umat Islam, baik dikalangan intern jamaah maupun dalam hubungan dengan pengurus yang lain dan jamaah masjid lainnya.

b. Menghidupkan Semangat Musyawarah

Masjid merupakan tempat bermusyawarah, musyawarah antar pengurus dengan pengurus, pengurus dengan jamaahnya, bahkan antar sesama jamaah. Imam masjid selalu berusaha mendudukan persoalan melalui musyawarah sehingga dengan musyawarah itu hal-hal yang belum jelas menjadi jelas dan hal-hal lainnya yang dipertentangkan bisa dibicarakan titik temunya.

c. Membentengi Aqidah Umat

Kehidupan sekarang yang begitu rendah nilai moralitas masyarakat kita amat diperlukan benteng aqidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan aqidah. Peran takmir masjid semestinya membentengi aqidah yang kuat bagi para jamaahnya.

d. Membangun Solidaritas Jamaah

Mewujudkan masjid yang makmur, mencapai umat yang maju dan mencapai kejayaan Islam dan umatnya merupakan sesuatu yang tidak bisa dicapai secara individu, begitu juga upaya menghadapi tantangan umat yang terasa kian besar, diperlukan kerja sama yang solid antar sesama jamaah masjid. Dalam rangka membangun kesolidan jamaah takmir masjid dan pengurus masjid menyatukan seluruh potensi jamaah dan memanfaatkannya

semaksimal mungkin untuk mensyiarkan dan menegakkan agama Allah sehingga menjadi suatu kekuatan yang berarti.¹⁹

4. Tugas dan Fungsi Takmir Masjid

Takmir masjid adalah orang yang bertugas menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan sebaik mungkin. Pengurus masjid harus seorang muslim yang memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah ciri yang harus lekat pada dirinya, baik menyangkut masalah keislaman, kemasjidan, kemasyarakatan maupun keorganisasian dan memiliki kemampuan manajerial dalam pengelolaan masjid dengan segala aktivitasnya.²⁰ Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggung jawabnya cukup berat. Sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jamaah, pengurus diharapkan dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Mengelola masjid adalah kewajiban umat Islam, sehingga harus mampu mengaturnya agar masjid benar-benar berfungsi sebagaimana mestinya. Kementerian Agama melalui Keputusan Dirjen Bimas Islam No. DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standart Pembinaan Managemen Masjid memberikan panduan pengelolaan manajemen masjid ditinjau dari aspek idarah (manajemen), imarah (kegiatan kemakmuran), dan riayah (pemeliharaan dan pengadaan fasilitas) sebagai berikut :

a. Pembinaan Bidang Idarah (Manajemen)

Pembinaan bidang Idarah adalah kegiatan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian pengendalian, pengadministrasian dan pengawasan. Idarah yaitu kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan akhir idarah masjid ialah agar lebih mampu

¹⁹ Anggi Pujiyanti, Skripsi: *Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid At-Taqwa Di Desa Gistang Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), 17.

²⁰ Fauzi Caniogo, "Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban Di Masyarakat", *Jurnal TEXTURA*, Vol. 6 No. 1, (2019), 76

mengembangkan kegiatan, makin dicintai jamaah dan berhasil membina dakwah di lingkungannya. Idarah masjid disebut manajemen masjid yang dibagi menjadi dua bidang yaitu :

1) Idarah Binail Maadiy (Phisical Management)

Manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan, tata tertib, keuangan dan lainnya.

2) Idarah Binail Ruhiy (Funcsional Management)

Idarah binail ruhiy (functional management) yaitu pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, akhlakul karimah, pendidikan Islam, pusat kebudayaan dan lainnya.

Idarah merupakan kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Kegiatan ini menyangkut perencanaan, keuangan pengawasan dan pelaporan.

b. Pembinaan Bidang Imarah (Memakmurkan Masjid)

Pembinaan bidang imarah berasal dari bahasa Arab yang berarti makmur, menurut istilah adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah dan pembinaan kesejahteraan jamaah. Memakmurkan masjid mempunyai pengaruh positif bagi pembinaan masyarakat, oleh karena itu setiap muslim harus ikut berperan dalam memakmurkan masjid. Kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam. Kegiatan yang dilakukan di masjid hendaknya dihidupkan oleh pengurus dan para jamaah, sehingga masjid menjadi ramai dan dapat terwujud kemakmuran masjid dan kesejahteraan jamaah.

c. Pembinaan Bidang Ri'ayah (Memelihara Masjid)

Pembinaan bidang ri'ayah adalah memelihara masjid dari segi bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan dan keindahan masjid. Dengan adanya pembinaan ri'ayah, masjid sebagai baitullah

(rumah Allah) yang suci dan mulia akan nampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah di dalamnya. Pemeliharaan bangunan masjid meliputi antara lain: bentuk bangunan/arsitektur, pemeliharaan dari kerusakan, pemeliharaan kebersihan, dan penentuan arah kiblat.²¹

Beberapa fungsi takmir masjid yaitu :

1) Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah untuk menghadap kepada Allah swt dan perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak, pengurus masjid membersihkan bagian yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan. Peralatan masjid, seperti pengeras suara, tikar, mimbar, dipelihara agar dapat dipakai selama mungkin. Apabila mengalami kerusakan secepat mungkin untuk diganti, kemudian menyediakan ruangan untuk menyimpan barang yang diperlukan agar tidak hilang atau dicuri.

2) Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya, baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan lainnya. Untuk kegiatan salat Jum'at, pengurus masjid yang mengatur khatib dan imannya. Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah subuh, dan kegiatan lainnya. Pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program kegiatan, sebelum sampai pada tahap pelaksanaan.

Program yang disusun mungkin saja hanya untuk memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, bahkan sampai ke jangka panjang. Dengan adanya perencanaan,

²¹ Departemen Agama, *"Pedoman Pembinaan Kemasjidan"*, (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2007), hlm. 49

kegiatan masjid akan dapat berjalan dengan teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus membaca kondisi dan kebutuhan jamaah akan sangat membantu. Contohnya kegiatan pengajian apabila kebanyakan jamaah terdiri dari orang-orang yang awam, maka bobot pengajian yang disampaikan sebaiknya dipilih yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kalangan awam. Beberapa tugas dan kewajiban pengurus pengelola masjid yaitu :

- 1) Mendata seluruh anggota jamaah masjid, dari segi kemampuan ekonomi rumah tangganya, agar dapat diketahui siapa yang wajib zakat dan siapa yang menjadi mustahik.
- 2) Membuat blanko untuk di isi anggota jamaah masjid, dan berapa yang akan membayarkan zakatnya.
- 3) Membuat blanko untuk di isi anggota orang-orang miskin anggota jamaah masjid, untuk mendapatkan santunan sembako dan lainnya, disesuaikan dengan dana zakat yang tersedia.
- 4) Sebagai petugas unit pengumpul zakat, menyetorkan hasil pengumpulan zakat ke tingkatan atasan yang berwenang.
- 5) Melaporkan hasil kerja pendayagunaan zakat pada masjid tertentu ke instansi pemerintah setempat.²²

5. Kriteria Takmir Masjid

Takmir masjid memiliki beberapa kriteria utama yaitu :

a. Sholat Berjamaah di Masjid

Syarat seseorang yang menjadi takmir masjid salah satunya adalah seseorang yang harus salat berjamaah di masjid tersebut, dengan tujuan takmir masjid dapat mengetahui dan memahami bagaimana kondisi yang sebenarnya di masjid tersebut.

²² H. Ahmad Sutarmadi, "*Manajemen Masjid Kontemporer*", (Jakarta: Media Bangsa, 2012), hlm. 136

b. Berkompeten

Takmir masjid harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidangnya, agar nantinya apabila ada kegiatan yang dilaksanakan dan mendapatkan tugas sesuai dengan *skill*nya, agar tugasnya tidak terbengkalai.

c. Berkemauan

Takmir masjid hanya berkompeten, akan tetapi juga memiliki kemauan. Karena apabila orang tersebut hanya memiliki kemampuan tanpa kemauan, tugas dan tanggung jawabnya tidak akan terlaksana dengan maksimal, karena dilakukan dengan terpaksa.²³

B. MASJID

1. Pengertian Masjid

Secara etimologis menurut M. Quraish Shihab, masjid berasal dari segi bahasa yaitu “sajada-sujud” yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat. Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke bumi, yang kemudian diberi nama sujud oleh syariat, adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna yang di atas, oleh karena itu, bangunan yang dikhususkan untuk melakukan salat dinamakan masjid, yang berarti “tempat bersujud”. Adapun pengertian secara umum, masjid adalah suatu bangunan atau lingkungan bertembok yang digunakan sebagai tempat salat bagi umat Muslim. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempat untuk melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah swt.²⁴ Sedangkan secara terminologi, masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah swt. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah secara

²³ Kusnadi Ikhwan, “*Strategi Memakmurkan Masjid*”, (Jawa Tengah: Penerbit Hudan, 2021), hlm 78

²⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 1996), cet. 2, hlm. 459

khusus seperti salat fardu, baik secara sendirian maupun berjamaah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari yaitu berkomunikasi dan bersilaturrehmi dengan sesama jamaah.²⁵

Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara, dan dikembangkan secara teratur dan berencana untuk menyemarakkan siar Islam, meningkatkan semangat keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah SWT, sehingga partisipasi tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar. Dengan demikian masjid akan melahirkan manusia-manusia Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. yang berkepribadian luhur serta menyadari tanggung jawabnya terhadap agama, bangsa, dan negara. Dalam perkembangannya, masjid tidak lagi sebagai tempat salat semata-mata, namun masjid menjadi tempat menaburkan benih untuk pembinaan umat Islam baik menyangkut segi peribadahan maupun segi sosial dan kebudayaan Islam.²⁶ Masjid sebagai tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis dalam memajukan peradaban umat Islam. Masjid merupakan pusat segala kegiatan umat Islam. Oleh karena itu tidaklah heran jika masjid merupakan asas utama dan terpenting bagi pembentukan masyarakat Islam, karena masyarakat muslim tidak akan terbentuk secara kokoh dan rapi kecuali dengan adanya komitmen terhadap sistem, aqidah dan tatanan Islam, yang hal ini tidak akan dapat ditumbuhkan kecuali dengan semangat Masjid.²⁷

Upaya menjadikan masjid sebagai pusat pengkajian dan pendidikan Islam berdampak pada tiga hal. Pertama, mendidik anak agar tetap beribadah dan selalu mengingat Allah. Kedua, menanamkan

²⁵ Eman Suherman, "*Manajemen Masjid*", (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 61

²⁶ Hanafie Syahrudin, dkk, *Mimbar Masjid: Pedoman Untuk Para Khatib dan Pengurus Masjid*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1988), ed. 2, cet. 1, hlm. 339-340

²⁷ Ramadhan Buthi, dalam *Majalah Sabili*, Tahun 1993, hlm 42

rasa cinta pada ilmu pengetahuan dan menumbuhkan rasa solidaritas sosial yang tinggi sehingga bisa menyadarkan hak-hak dan kewajiban manusia. Ketiga, memberikan ketentraman, kedamaian, kemakmuran dan potensi-potensi positif melalui pendidikan kesabaran, keberanian, dan semangat dalam hidup beragama.²⁸ Selain itu, tujuan utama masjid adalah sebagai tempat salat, ibadah dan sujud kepada Allah swt. tentunya selain sebagai tempat salat, masjid juga memiliki tujuan lain diantaranya sebagai mendorong dan mendidik umat manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, beramal, berakhlak mulia dan bertanggung jawab sebagai ciptaan Tuhan di muka bumi.²⁹ Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam proses perubahan sosial. Sejak masa Rasulullah SAW, masjid telah menjadi salah satu pilar kekuatan masyarakat Islam. Masjid menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan umat Islam. Sebagai pusat aktivitas umat, sepatutnya masjid menjadi tempat yang nyaman dengan sarana dan prasarana yang memadai. Nyaman bukanlah berarti megah dan mewah. Tetapi masjid yang nyaman adalah masjid yang mewmbuat jamaah di dalamnya merasa khusyuk dan tenang dalam melaksanakan ibadah.³⁰

2. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid sesuai dengan arti namanya itu sendiri yaitu sebagai tempat sujud. Lima waktu dalam sehari semalam manusia dianjurkan untuk mengunjungi masjid guna melaksanakan ibadah fardhu, dan sekali dalam tujuh hari masjid digunakan untuk salat jum'at dan di malam bulan puasa orang-orang pergi ke masjid untuk melaksanakan salat sunnah tarawih. Masjid merupakan tempat

²⁸ HM Amin Haedari, dkk, *"Masa Depan Pasantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global"*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), cet. 1, hlm. 34

²⁹ Lukmanul Hakim, Anis Fauzia Safitri, Dedy Susanto, *"Implentasi Manajemen Masjid di Masjid Agung Darussalam Cilacap (Implementation of Mosque Management at the Great Mosque of Darussalam Cilacap)"*, Vol. 6 No. 2, (2023), 26.

³⁰ Ikililah Muzayyanah DF, dkk. *"Pedoman Pengelolaan Masjid: Bersih, Suci, dan Sehat"*, (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020), hlm 1

disemaikannya segala sesuatu yang bernilai kebajikan dan kemaslahatan umat, baik yang berdimensi ukhrawi maupun duniawi dalam sebuah garis kebijakan manajemen masjid. Namun dalam kenyataannya, fungsi masjid yang berdimensi duniawi yang jurang memiliki peran yang maksimal dalam pembangunan umat dan peradaban Islam. Masjid idealnya dibangun atau didirikan tidak hanya untuk merealisasikan keimanan dan ketakwaan tetapi juga untuk memakmurkan berbagai aspek kehidupan umat.³¹ Selain itu masjid digunakan untuk berdoa, dan beri'tikaf. Dengan masjid yang berfungsi untuk melaksanakan salat lima waktu sehari semalam maka masjid menjadi tempat bertemu dan berkumpulnya para jamaah.³² Selain itu fungsi masjid adalah :

- Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
- Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian
- Masjid sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat
- Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan
- Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama

³¹ Dalmeri, "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural", *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 22 No. 2, (2014), 321-350.

³² Dedy Susanto, "Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah Rw Iv Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang", *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, Vol. 15 No. 1, (2015), 190

- Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat
- Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya
- Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.³³

3. Macam-macam Masjid

Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di Indonesia. Banyaknya penduduk Indonesia yang beragama Islam membuat Indonesia juga memiliki banyak sekali masjid atau mushola, yaitu tempat ibadah umat Islam. Kementerian Agama melakukan klarifikasi tempat ibadah berdasarkan jenisnya. Beberapa penjelasan jenis-jenis masjid sebagai berikut :

- Masjid Negara

Masjid negara merupakan jenis masjid yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan berkedudukan di ibu kota negara. Masjid Negara ini menjadi pusat kegiatan Islam di tingkat kenegaraan. Masjid Negara di Indonesia adalah Masjid Istiqlal Jakarta.

- Masjid Nasional

Masjid Nasional merupakan masjid yang berkedudukan di ibu kota provinsi namun ditetapkan oleh pemerintah pusat, dalam pengajuannya Masjid Nasional ini diajukan oleh Gubernur namun ditetapkan oleh Kementerian Agama. Setelah penetapan, masjid yang diusulkan itu akan disematkan kata Masjid Nasional pada namanya. Contoh Masjid Nasional di Indonesia yaitu Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan Masjid Nasional Baiturrahman Aceh.

³³ Ariana Suryorini, "Pemberdayaan Masjid sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama", Vol. 19 No. 2, (2019), 166-167.

- Masjid Raya

Masjid Raya berkedudukan di ibu kota provinsi namun disahkan oleh Kantor Wilayah Departemen Agama setempat. Pengesahan ini yang membedakan antara Masjid Nasional dengan Masjid Raya. Masjid Nasional disahkan oleh pemerintah pusat, sedangkan Masjid Raya disahkan oleh pemerintah provinsi. Masjid Raya dapat ditentukan di semua ibu kota provinsi yang ada di Indonesia. Contoh Masjid Raya antara lain Masjid Raya KH Hasyim Asyari Jakarta, Masjid Raya Sumatera Barat, Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, dan sebagainya.

- Masjid Agung

Masjid Agung merupakan masjid kabupaten yang ditetapkan oleh pemerintah kabupaten dan berkedudukan di ibu kota kabupaten. Masjid Agung dapat ditemukan di semua ibu kota kabupaten/kota seluruh Indonesia. Masjid Agung ini digunakan untuk kegiatan-kegiatan keislaman yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten setempat. Contoh Masjid Agung antara lain Masjid Agung Surakarta, Masjid Agung Sang Cipta Cirebon, Masjid Agung Muara Bungo, dan seterusnya.

- Masjid Besar

Masjid Besar merupakan masjid yang berkedudukan di kecamatan dan ditetapkan oleh pemerintah kecamatan. Masjid Besar jumlahnya lebih banyak dari Masjid Agung karena tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Indonesia. Contoh Masjid Besar antara lain Masjid Besar Al-Huda Rombo Bujang, Masjid Besar Kecamatan Mangkubumi, dan sebagainya.

- Masjid Jami

Masjid Jami bisa jadi merupakan jenis masjid terbanyak yang ada di Indonesia. Peralnya, Masjid Jami ini merupakan masjid di tingkat kelurahan/desa dan ditetapkan oleh pemerintah

desa/kelurahan setempat. Masjid Jmai umumnya menjadi pusat kegiatan keagamaan di wilayah pemukiman, desa, atau kelurahan.

- Masjid Bersejarah

Selain 5 jenis masjid berdasarkan tingkat pemerintahan, ada pula jenis masjid berdasarkan nilai sejarah. Masjid Bersejarah ini merupakan masjid yang berada di kawasan peninggalan Kerajaan atau Walu Penyebar Agama Islam. Selain itu jenis Masjid Bersejarah juga diperuntukkan bagi masjid yang memiliki nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Umumnya Masjid Bersejarah ini dibangun oleh raja, sultan, wali, atau para pejuang kemerdekaan. Beberapa contoh Masjid Bersejarah antara lain Masjid Agung Demak, Masjid Sang Cipta Rasa, Masjid Biturrahman Aceh, dan sebagainya.

- Masjid di Temoat Publik

Masjid jenis ini merupakan masjid yang terletak di kawasan publik untuk memfasilitas masyarakat dalam melaksanakan ibadah.³⁴

C. BULAN RAMADAN

1. Pengertian Bulan Ramadan

Ramadan jama'nya *ramadanat* atau *armida*, maknanya sangat terik atau yang panas karena terik matahari. Orang Arab dahulu di ketika memindah nama-nama bulan dan bahasa lama ke bahasa Arab, mereka namakan bulan-bulan itu menurut masa yang dilalui (bulan itu), maka kebetulan bulan Ramadan masa itu melalui masa panas karena sangat terik matahari. Mujahid seorang ulama Tabi'in tidak suka mengatakan Ramadan, beliau selalu mengatakan "bulan Ramadan". Di kalender Islam Hijriyah, bulan Ramadan adalah bulan

³⁴ Kemenag.go.id <https://regional.kompas.com/read/2022/02/20/125620378/mengenal-8-tipe-masjid-dan-beda-masjid-raya-masjid-agung-dan-masjid-jami?page=all>

ke sembilan. Bulan yang dianggap merupakan bulan suci dan bertabur pahala dan keberkahan. Oleh karena itu, selama satu bulan penuh umat Islam di seluruh dunia akan menjalankan ibadah puasa.³⁵

2. Kedudukan dan Keutamaan bulan Ramadan

Bulan Ramadan adalah bulan yang di dalamnya diturunkan Al Qur'an dan bulan yang senantiasa besar. Bulan Ramadan adalah bulan satu-satunya yang disebut namanya dalam Al-Qur'an. Bulan Ramadan adalah bulan Allah menurunkan kitab-Nya yang penghabisan atau bulan Allah menurunkan permulaan ayat risalah yang menandakan kerasulan Muhammad dan menugaskan Muhammad menugaskan Muhammad bangun bergerak untuk menyampaikan risalah kepada hamba-Nya. Bulan Ramadan adalah bulan yang memiliki kesucian yang tidak dimiliki oleh bulan-bulan yang lain. Sungguh benarlah bulan Ramadan bulan yang mengandung beraneka keistimewaan. Di antaranya, ialah :

- a. Bulan yang telah dipilih untuk masa terjadinya peperangan Badr Al Kubra, yang dengan suksesnya pertempuran itu, nampaknya ketinggian kalimah Wahyu (kalimah Tauhid) dan keruntuhan kekuasaan musyrikin, dan mulailah nyata bersinar kemenangan ummat Islam.
- b. Bulan yang dipilih untuk masa Nabi-Nya mengalahkan kota Makkah dan mengambilnya dari kaum musyrikin yang dengan peristiwa ini berakhirnya penyembahan berhala di sisi Ka'bah dan menjadikan daerah Makkah daerah yang bertuhankan Tuhan Yang Maha Esa dalam arti yang dikehendaki agama Islam.
- c. Bulan yang telah dipilih Allah untuk bulan yang di dalamnya diadakan suatu malam yang sangat tinggi nilainya yaitu : *malam al Qadar*.

³⁵ Hasbi Ash Shiddieqy, "Pedoman Puasa", (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1992) hlm 25.

- d. Bulan yang telah dipilih untuk ibadah puasa sebagai tanda kesyukuran kepada Allah atas nikmat-Nya yang sangat besar, yaitu: menurunkan Al-Qur'an yang membawa hidayah dan petunjuk kepada segala manusia.
- e. Bulan yang telah dipilih untuk salat tarawih (shalstul qiyam).
- f. Bulan yang telah dipilih untuk kita melahirkan aktifitas ibadah. Diantaranya: mudarasaah Al-Qur'an, memperbanyak shadaqah kepada faqir miskin.³⁶

Keutamaan Bulan Ramadan yaitu Ramadan merupakan penghulu bulan. Pada bulan itu, al-qur'an mulai diturunkan yang merupakan bulan ketaatan, bulan pendekatan diri (*taqarrub*), kebaktian, kebaikan, bulan ampunan, rahmat, dan keridaan. Di dalamnya terdapat *Lailatul-Qadr*, suatu malam yang kualitasnya lebih baik dibandingkan dengan seribu bulan. Dengan Ramadan, seorang mukmin akan ditolong dalam urusan agamanya dan kemaslahatan dunianya. Ramadan merupakan musim menjamurnya peluang untuk dikabulkan doa-doa.³⁷

3. Program Takmir Masjid di Bulan Ramadan

a. Salat Berjamaah

Salat berjamaah adalah salah satu simbol kebersamaan umat muslim, salat jamaah mendapatkan pahala 27 derajat lebih baik jika dibandingkan dengan salat yang dilakukan sendirian. Salat berjamaah memiliki ikatan ketergantungan antara salat makmum kepada salat imam. Melaksanakan salat berjamaah perlu diperhatikan beberapa hal mengenai keimaman dan kemakmuran yakni Islam, berakal, adil, baligh. Menjadi imam untuk jamaah sebaiknya orang yang lebih baik bacaannya dan bisa menjadi imam di antara jamaah yang lain, perempuan tidak diperbolehkan

³⁶ Hasbi Ash Shiddieqy, "*Pedoman Puasa*", (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1992) hlm 27.

³⁷ Wahbah Al-Zuhayly, "*Puasa dan Itikaf: Kajian Berbagai Mazhab*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 90

menjadi imam bagi laki-laki tetapi diperbolehkan menjadi imam apabila semua jamaah adalah seorang perempuan, makmum tidak menempatkan dirinya di depan imam. Salat berjamaah memiliki beberapa kemuliaan ialah salat berjamaah lebih utama 27 derajat dibanding dengan salat sendiri, Allah akan menuliskan kebaikan, mengangkat derajat, dan menghapus dosanya, pahala yang keluar mengerjakan salat berjamaah di masjid sama dengan pahala orang yang menunaikan ibadah haji yang berihram, tetap mendapat salat berjamaah meskipun masbuk (terlambat datang), dan pahalanya lebih besar dari pada salat sendirian.³⁸

b. Salat Tarawih dan Witir

Salat tarawih merupakan salat sunnah yang dikerjakan oleh setiap orang yang beriman di bulan Ramadan pada waktu malam setelah salat isya.³⁹ Salat tarawih bisa dikerjakan berjamaah maupun dengan cara munfarid (sendiri). Salat tarawih hukumnya sunnah muakad. Salat witir merupakan salah satu salat sunnah yang sering dikerjakan oleh Rasulullah saw. setiap bulan Ramadan, salat ini selalu dilakukan setelah salat tarawih, walaupun sebenarnya bisa dilakukan di luar bulan Ramadan.

c. Kultum (Kuliah Tujuh Menit)

Kultum adalah menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan sedikit durasi waktu, yakni tujuh menit. Kultum menyampaikan ajaran keagamaan dan ceramah atau nasihat yang baik kepada orang lain secara singkat, tetapi bermakna. Tujuan kultum untuk memberikan pengajaran, motivasi, dan inspirasi kepada para jamaah agar dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang agama dan memperkuat iman mereka.⁴⁰

³⁸ Muhammad Ilyas, *Hadis tentang Keutamaan Shalat Berjamaah*, Vol. 1 No. 2, Jurnal Riset Agama, (Agustus 2021), 250.

³⁹ Burhanuddin A. Gani, *Pemahaman Hadis Seputar Salat Tarawih Di Kalangan Muhammadiyah Dan Nahdhatul Ulama*, Vol. 13 No. 2, Al-Mu'ashirah, (Juli 2016), 159

⁴⁰ Siti Hawa, *Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang*, Vol. 4 No. 2, Jurnal Mutu Kajian Pendidikan, (2021), 81.

d. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus merupakan kegiatan yang dianjurkan bagi umat muslim. Tadarus Al-Qur'an adalah sebuah kegiatan membaca, memperlajari, memahami, dan mengkaji secara bersama-sama. Tadarus Al-Qur'an tidak hanya dapat menuntun kita, tetapi juga dapat memberikan ketenangan dalam hidup. Tadarus Al-Qur'an menjadi sebuah hal yang dapat memberikan kita pahala. Selain itu, membaca Al-Qur'an menjadi sebuah penuntun kita baik di dunia maupun di akhirat. Keutamaan Tadarus Al-Qur'an: (1)Tadarus Al-Qur'an secara jamaah di masjid merupakan salah satu amalan yang dapat mendatangkan ketenangan jiwa, bahkan akan dinaungi rahmat Allah. (2)Tadarus Al-Qur'an merupakan salah satu cara yang paling ampun dan paling afdhal dalam menjaga hafalan serta pemahaman seseorang terhadap Al-Qur'an. Allah berjanji memudahkan Al-Qur'an untuk dihapal, namun apabila tidak dijaga dengan cara bertadarus, diulang bacaannya, dipahami maknanya, sehingga ringan hapalannya, maka surah dan ayat yang telah dihapal akan lebih mudah lepas atau lupa. (3)Tadarus Al-Qur'an merupakan amalan rutin Rasulullah saw. setiap tahunnya terkhusus di bulan Ramadan.⁴¹

e. Peringatan Nuzulul Qur'an

Nuzulul Qur'an diartikan sebagai penyampaian wahyu kepada Nabi Muhammad saw. dari alam ghaib ke alam nyata dengan perantara malaikat Jibril. Nuzulul Qur'an merupakan peristiwa turunnya Al-Qur'an sekaligus peresmian Nabi Muhammad saw. sebagai Nabi dan Rasul oleh Allah swt. Peringatan Nuzulul Qur'an menjadi tradisi yang dilakukan oleh umat Islam. Nuzulul Qur'an terjadi pada tanggal 17 Ramadan

⁴¹ Zamakhsyari bin Hasballah Thaib, *Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya*, Vol. 1 No. 1, ALMUFA, (Juli-Desember 2016), 25-26.

pertama kali diturunkan Al-Qur'an sebagai pedoman petunjuk bagi manusia.⁴²

f. Pengajian Ibu-ibu

Kata pengajian adalah pengajaran agama Islam untuk menanamkan norma agama melalui pengajian dan dakwah. Kata ibu berarti wanita yang telah melahirkan, panggilan yang takzim kepada wanita baik sudah bersuami maupun yang belum. Pengajian ibu-ibu merupakan suatu kelompok atau kumpulan ibu-ibu yang melaksanakan pengajian untuk mendengarkan pengajaran tentang keagamaan guna menanamkan norma-norma agama. Melalui pengajian ini ibu-ibu diatur pola interaksi antar sesama.

D. MEMAKMURKAN MASJID

1. Pengertian Memakmurkan Masjid

Memakmurkan berasal dari kata dasar “makmur” yang memiliki banyak arti yaitu membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupi, mengabdikan, menghormati dan memelihara.⁴³ Memakmurkan masjid adalah menjadikan makmur. Memakmurkan adalah usaha yang dilakukan oleh kaum muslimin dalam upaya meramaikan masjid untuk kegiatan keagamaan, khususnya salat berjamaah. Memakmurkan masjid artinya menghidupkan masjid sebagaimana fungsinya. Dengan memakmurkan masjid, maka semakin menghidupkan agama Allah, yakni agama Islam. Dengan memakmurkan masjid, maka masjid akan menjadi tempat yang memiliki banyak manfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat muslim.⁴⁴

⁴² Dhian Satria Yudha Kartika, *PERINGATAN NUZULUL QUR'AN DI MASJID AN-NUR, DESA KARANGLO, KABUPATEN JOMBANG*, Vol. 2 No. 1, Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia, (2023), 2.

⁴³ Suhariyanti, “Strategi Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al-Furqon di Haurgeulis Indramayu”, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, Vol. 9 No.1, (2021), 19.

⁴⁴ Rochanah, “Manajemen Memakmurkan Masjid Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Religius (Studi Kasus Di Masjid At Taqwa Batu, Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak)”, At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 6 No. 2, (2019), 303.

Memakmurkan masjid tidaklah cukup hanya dengan memakmurkan masjid secara fisik semata, karena hakikat memakmurkan masjid adalah mengisinya dengan ibadah dan kegiatan keagamaan sebagai wujud ketaatan kepada Allah dan rasul. Untuk mengikat kembali hubungan antara jamaah dengan masjid, para pengurus menjalankan usaha utama yang bersifat serba tetap yaitu meramaikan masjid. Usaha ini dilakukan secara berencana dan sistematis yang makin lama makin giat. Kegiatan masjid yang dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan daya tarik dan manfaat kepada para jamaah, lama kelamaan akan menanamkan ikatan jamaah dengan masjid. Dengan ikatan ini jamaah akan merasa bahwa masjid adalah milik mereka dan mereka mendapatkan manfaatnya. Kemudian melalui masjid terjadilah kontak antara jamaah yang kemudian akan membentuk kesatuan sosial muslim yang diikat oleh ukhmah yang menyatakan diri bukan hanya dalam kesatuan ibadah melainkan juga persamaan dalam kebudayaan.⁴⁵

2. Ciri-ciri Memakmurkan Masjid

Syarat untuk mendirikan masjid yang bisa dikatakan makmur tidak hanya dibangun dengan bangunan megah maupun mewah. Syarat utama untuk menunjang kemakmuran masjid ialah dengan membuat suasana nyaman dan aman. Selain itu juga didalamnya ada kegiatan yang terkait dengan perekonomian, pendidikan, dan kegiatan lainnya yang bermanfaat. Berikut adalah ciri-ciri masjid yang makmur.⁴⁶

- a. Takmir masjid mempunyai organisasi yang berkualitas, yaitu memiliki salah satu cirinya ialah segala program yang dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang diperoleh melalui data yang terpercaya.

⁴⁵ Sidi Gazalba, *“Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam”*, (Jakarta: Al-Husna, 1994), hlm 396

⁴⁶ Eman Suherman, *“Manajemen Masjid”*, (Bandung: Alfabeta, Oktober 2012), hlm 76

- b. Cerdas dalam memanfaatkan sumber daya, yaitu sumber daya keuangan yang selalu diperbarui dan diolah secara rinci serta disajikan secara transparan agar tidak terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan fitnah kepada pengurus masjid.
- c. Tersedia ruangan untuk anak-anak serta perlu ada personal yang ditugaskan khusus mendampingi anak-anak agar tidak ramai dan mengganggu jamaah yang sedang melakukan ibadah. Karena anak-anak merupakan penerus generasi apabila masjid sepi dari aktivitas anak-anak maka masjid tersebut belum dikatakan makmur.
- d. Jumlah jamaah salat 5 waktu dalam sehari, bila jumlah jamaah antara salat magrib dengan salat subuh terdapat ketimpangan maka masjid tersebut belum dikatakan makmur. Karena masjid yang makmur letaknya harus strategis, apabila tidak strategis maka masjid tersebut harus mampu mendatangkan para jamaah salat 5 waktu dengan jumlah yang cenderung berimbang satu sama lain.
- e. Masjid terbuka bagi umum selama 24 jam, maka para jamaah yang ingin menginap di masjid diberi fasilitas penginapan yang bisa berbayar ataupun gratis. Tentunya harus ada pengurus masjid yang bergantian yang ditugaskan untuk mengawasi masjid selama 24 jam.⁴⁷

3. Tanggung Jawab Pengurus Terhadap Kemakmuran Masjid

Pengurus masjid sebagai elemen yang bertanggung jawab terhadap kemakmuran masjid, dan kesejahteraan masjid, mereka harus menjaga dirinya, mempersiapkan diri dan jiwanya untuk tetap meningkatkan takwa mereka kepada Allah swt. Mereka tetap mendapatkan tugas untuk diri dan jiwanya bertakwa, artinya melaksanakan perintah Allah swt. dan menjauhi larangan-

⁴⁷ Anggi Pujiyanti, Skripsi: *Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid At-Taqwa Di Desa Gistang Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), 17.

larangannya. Dalam memakmurkan dan menyejahterakan masjid, adalah kegiatan ibadah yang penting didalam praktik ajaran Islam.

Memakmurkan dan menyejahterakan masjid menjadi penting karena di dalam masjid itulah tempat yang tepat untuk berdoa, beribadah, beramal shalih, bermasyarakat, membangun masyarakat masjid dan lainnya. Mengingat betapa pentingnya memakmurkan masjid, secara rasional, hanya orang-orang yang bertakwa, dan tidak mungkin orang musyrik, dan orang-orang kafir yang akan mengurus masjid.⁴⁸ Akan tetapi pada prinsipnya tugas memakmurkan masjid adalah tugas dan tanggung jawab setiap muslim yang beriman. Memakmurkan masjid berarti membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati dan memelihara masjid itu sendiri.⁴⁹

4. Cara dan Upaya Memakmurkan Masjid

a. Cara Memakmurkan Masjid

Masjid dikatakan makmur apabila masjid yang berhasil dan tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Kemakmuran suatu masjid bukan semata-mata hanya tugas pengurus masjid melainkan tanggung jawab seluruh umat Islam. Kemakmuran masjid dalam segi material mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat Islam disekitarnya, adapun cara memakmurkan masjid antara lain :

1) Kesungguhan Pengurus Masjid

Pengurus masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Pengurus masjid harus memiliki kesungguhan dalam mengurus masjid. Masjid yang

⁴⁸ H. Ahmad Sutarmadi, "*Manajemen Masjid Kontemporer*", (Jakarta: Media Bangsa, 2012), hlm. 191

⁴⁹ Suparman Mannugung, "Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 1, (Agustus, 2018), 17

dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik. Keadaan fisik masjid akan terurus dengan baik. Kegiatan masjid akan berjalan baik. Jamaah akan terbina dengan baik dan masjid akan menjadi makmur. Bangunan yang bagus dan indah tidak ada artinya apabila masjid tersebut kurang makmur. Jika kualitas kerja pengurus tidak mendukung, maka selayaknya mereka digantikan dengan yang lebih baik dan lebih memiliki kesungguhan.

2) Memperbanyak Kegiatan

Kegiatan didalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan. Baik menyangkut kegiatan ibadah ritual, sosial, maupun kultural. Masjid perlu pula mewadahi remaja dan generasi muda. Disini mereka dapat menyalurkan pikiran, kreativitas, dan hobinya dengan cara menimba ilmu agama dan memperbanyak amal ibadah. Disini pula masjid aktif membentuk remaja dan generasi muda yang saleh, beriman, dan bertakwa.

Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan seyogianya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengurus serta dengan kondisi masyarakat disekitarnya. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti dapat mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid. Kegiatan yang manfaatnya dirasakan langsung baik kebutuhan lahir maupun batin mendorong mereka untuk tidak segan-segan memakmurkan masjid. Dari sini pengurus dapat menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan jamaah. Seperti yang sudah di jelaskan Allah SWT di dalam Al-Qur'an surah at-Taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَسْ

إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ 18

Artinya: Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat serta tidak takut kecuali kepada Allah. Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At-Taubah[9]: 18)

b. Upaya Memakmurkan Masjid

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Berikut ini adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan agar memakmurkan masjid :

1) Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya, apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bersih, bagus, indah, dan terawat. Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat di sekitarnya.

2) Kegiatan Ibadah

Salat berjamaah lima waktu, salat Jum'at, dan salat tarawih. Salat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah islamiyah di antara sesama umat Islam yang menjadi jamaah di masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan di dalam masjid mencakup berzikir, berdoa, beri'tikaf, mengaji Al-Qur'an, berinfak, dan bersedekah.

3) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan meliputi pengajian rutin, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, peringatan hari-hari besar Islam, bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan.

4) Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan mencakup pendidikan formal yaitu dilingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah dengan itu anak-anak dapat didik sesuai dengan ajaran Islam dan informal dalam bentuk pendidikan pasantren kilat Ramadhan, pelatihan remaja masjid.

5) Kegiatan-kegiatan Lainnya

Bentuk-bentuk kegiatan yang juga perlu dilaksanakan dalam usaha memakmurkan masjid, yaitu menyantuni fakir miskin dan yatim piatu, kegiatan olahraga, kesenian, keterampilan, perpustakaan, hingga penerbitan.⁵⁰

⁵⁰ Mohammad E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid: petunjuk praktis bagi para pengurus*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1996), hlm 72-74

BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID MIFTAHUL HUDA DAN PERAN TAKMIR DI BULAN RAMADAN 1444 H TAHUN 2023 DALAM MEMAKMURKAN MASJID DI PURWOYOSO KECAMATAN NGALIYAN SEMARANG

A. Gambaran Umum Masjid Miftahul Huda Di Purwoyoso

1. Sejarah Berdirinya Masjid Miftahul Huda

Masjid Miftahul Huda merupakan masjid yang didirikan di atas tanah yang berstatus wakaf. Masjid Miftahul Huda mulanya tahun 1989 adalah sebuah mushola yang sangat sederhana. Seiring dengan berjalannya waktu, mushola ini tidak dapat menampung lagi warga yang ingin melaksanakan salat jamaah terutama pada saat salat jum'at karena ternyata musholla ini merupakan sarana ibadah satu-satunya yang terletak di Purwoyoso RT. 02 RW 12 sehingga pada tahun 1990 masyarakat Purwoyoso sepakat untuk membangun musholla tersebut menjadi masjid yang besar dengan diberi nama masjid Miftahul Huda, dengan tujuan agar masyarakat yang ingin beribadah di masjid tersebut bisa merasa nyaman dan tenang tanpa khawatir tidak kebagian tempat saat ingin melaksanakan salat berjamaah.

Masjid Miftahul Huda merupakan kategori masjid umum yang memiliki luas tanah 300 m², luas bangunan 400 m² dengan jumlah jamaah 50 – 100 orang, jumlah muazin 5 orang, dan jumlah khotib 3 orang. Pada saat ini masjid Miftahul Huda masih terus dalam tahap perluas pembangunan dan juga dalam tahap renovasi. Masjid Miftahul Huda juga merupakan tempat ibadah yang cukup strategis karena dekat kampus uin walisongo, jalan raya, dan pasar jrakah.

2. Letak Geografis

Masjid Miftahul Huda merupakan sarana tempat peribadahan kaum muslim pada umumnya dan masyarakat muslim setempat pada khususnya. Keberadaanya di wilayah Rt. 02 Rw. XII Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Terletak ditengah-tengah padatnya pemukiman penduduk yang majemuk, karena banyak sekali perbedaan-perbedaan disana baik dari budaya, pendidikan, keyakinan, status sosial, dan lain-lain. Karena masyarakat yang berdomisili disana tidak hanya para penduduk tetap saja, tetapi juga penduduk tidak tetap, yaitu para pendatang yang mengadu nasib datang ke kota untuk mencari nafkah demi kelangsungan hidup keluarganya, yang juga ikut mewarnai dan menambah kemajemukan masyarakat disana.

Untuk lebih jelasnya penulis akan memberikan gambaran letak Masjid Miftahul Huda Purwoyoso adalah sebagai berikut :

- Sebelah barat \pm 100 m adalah pasar Jragung
- Sebelah utara \pm 75 m jalan protokol Semarang-Jakarta
- Sebelah timur \pm 50 m SMP N 18 Semarang
- Sebelah selatan perkampungan penduduk.

Lokasi Masjid Miftahul Huda Purwoyoso



Sumber : Google Earth

3. Visi, Misi, dan Tujuan Masjid Miftahul Huda

a. Visi :

Terwujudnya masjid yang makmur sebagai sentra peribadatan dan pemberdayaan umat Islam yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

b. Misi :

- 1) Menjadikan masjid sebagai pusat keagamaan masyarakat
- 2) Membina hubungan silaturahmi yang baik antar takmir masjid dengan jamaah
- 3) Mengelola program kemakmuran masjid Miftahul Huda.

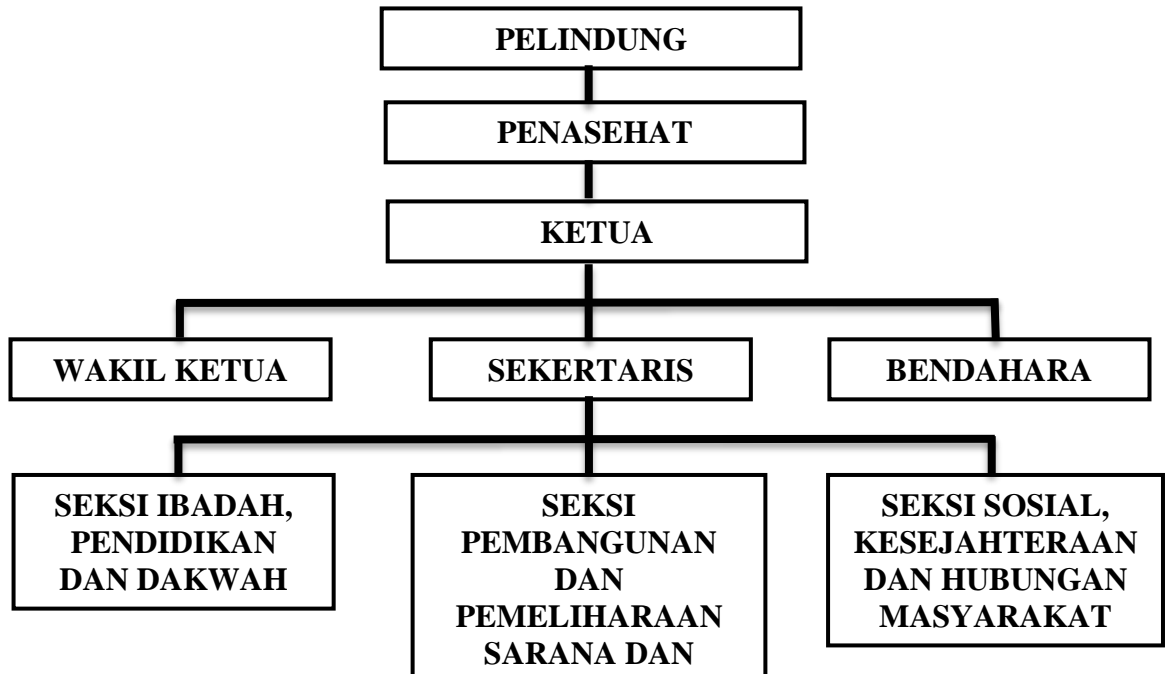
c. Tujuan :

- 1) Meningkatkan kemampuan pengurus masjid dalam pengelolaan masjid secara profesional
- 2) Tersedianya dana dan sarana untuk kegiatan pengelolaan masjid
- 3) Terciptanya jalinan komunikasi antara anggota jamaah masjid dan lingkungan masjid
- 4) Meningkatkan kemakmuran jamaah masjid Miftahul Huda.

4. Struktur Kepengurusan Masjid Miftahul Huda

Masjid Miftahul Huda memiliki susunan kepengurusan masjid yang diusahakan bisa melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Adapun susunan kepengurusan masjid Miftahul Huda Purwoyoso Ngaliyan pada masa bhakti tahun 2022 - 2026 sebagai berikut :

Struktur Pengurus Masjid Miftahul Huda



Struktur Pengurus Masjid Miftahul Huda Purwoyoso Ngaliyan

Pelindung : Ketua RW. 12 Kelurahan Purwoyoso

Penasehat : - H. Zaenuddin
- Drs. HN. Mustam Aji, MM
- Purn Pol. Sugiharto, SH.

Ketua : Maschut, S.Ag

Wakul Ketua : - H. Arifin, A.md
- H. Moelyono, HS

Sekretaris : - Musino, S.Pd, M.Pd
- Darto, S.Pd

Bendahara : - Dikto Prabowo
- Harsono

Seksi Ibadah, Pendidikan dan Dakwah :

1. Drs. Maryusis, M.Si (Koordinator)
2. Drs. Parsin Abdullah

3. Mukhofim, S.Ag
4. Jainal Arifin
5. Alex Budi Santoso, S.Pd
6. Ahmad Daim, S.Pd, M.Pd
7. Agus Santoso
8. Ary Soebagio
9. Suratno
10. Sungkowo

Seksi Pembangunan dari Pemeliharaan Sarana dan Prasaranan :

1. H. Bambang Wiryanto (Koordinator)
2. Nur Kholiq
3. Eko Mujiono
4. Teguh Wiyono
5. Imam Subarkah
6. Ahmad Romadhlon
7. Suyatno
8. Subari
9. Paimin B
10. Bejo

Seksi Sosial, Kesejahteraan dan Hubungan Masyarakat :

1. Sugeng Riyadi (Koordinator)
2. Edy Chaniago
3. Budhi Kusumaingprang, S.Pd
4. Gafur Halim, SE.
5. Tukul
6. H. Mulyatno
7. Ketua Remaja Masjid (M. Yusuf, S.Sos.I)
8. Pengajian Ibu-ibu (Ibu Hj. Mustam Aji)
9. Ketua RT. se-RW XII

10. Ketua Takmir Musholla se-RW XII

5. Sarana dan Prasarana Masjid Miftahul Huda

Masjid harus memberikan fasilitas yang memuaskan dan terbaik agar dapat menarik jama'ah untuk datang dan berpartisipasi dalam memakmurkan masjid, semakin memadai fasilitasnya semakin betah juga jama'ah untuk merasa di masjid. Masjid Miftahul Huda merupakan masjid yang sering disinggahi kaum muslimin dan musafir untuk beribadah atau sekedar istirahat. Pengelola masjid Miftahul Huda memberikan kenyamanan kepada jama'ah dengan sarana dan fasilitas masjid, adapun sarana dan prasarana masjid Miftahul Huda sebagai berikut :

Bangunan dan peralatan masjid

1. Mempunyai ruangan yang cukup untuk salat berjamaah baik salat fardu maupun salat sunnah
2. Tempat wudu dan WC untuk jamaah pria dan wanita
3. Tempat penyimpanan alat-alat kebersihan

Alat-alat pendukung

1. Alat salat beserta lemari penyimpanan (mukena, sajadah, sarung, dan al-qur'an)
2. Pengeras suara
3. Al-Qur'an dan lemari penyimpan
4. Mimbar
5. Karpet
6. Rebana
7. Kipas angin
8. Air minum gelas aqua
9. Papan pengumuman
10. Kotak amal

Seluruh sarana dan prasarana di masjid Miftahul Huda dalam kondisi yang baik dan siap saat digunakan setiap hari.

Kebersihan tempat salat, tempat wudhu, kamar mandi yang bersih dan rapi karena selalu dibersihkan oleh pengurus masjid. Kemudian air yang lancar dan bersih untuk digunakan wudhu sehingga memudahkan jamaah karena memiliki tower sebagai menyimpan cadangan air bersih.

B. Program takmir Masjid Miftahul Huda di bulan Ramadan 1444 H tahun 2023 dalam memakmurkan Masjid Di Purwoyoso

Bulan Ramadan merupakan bulan istimewa bagi umat Islam. Pada bulan ini, kaum muslimin diwajibkan menjalankan ibadah puasa selama satu bulan penuh. Bulan Ramadan merupakan bulan ibadah dalam keyakinan seorang muslim, ibadah pada bulan Ramadan menjanjikan banyak pahala dari Allah Swt. bulan Ramadan menjadi semakin istimewa, karena di dalamnya terdapat peristiwa turunnya Al-Qur'an dan malam Lailatul qadr. Malam Lailatul qadr dimana rahmat dan ampunan Allah melimpah ruah yang mampu membersihkan dosa-dosa yang telah lalu. Teramat banyak kemuliaan dan keutamaan Ramadan, kebaikan pahalanya dilipat gandakan, oleh karena itu jangan memberikan waktu yang berlalu sia-sia tanpa aktivitas yang berarti. Optimalkan amal sehingga keutamaan yang berlangsung terjadi dalam setahun sekali dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Takmir masjid Miftahul Huda mengajak masyarakat khususnya jamaah masjid Miftahul Huda untuk mempersiapkan diri dalam menyambut bulan Ramadan, pengurus masjid mulai memasang spanduk di sekitar lingkungan masjid Miftahul Huda agar mengingatkan masyarakat bahwa bulan suci Ramadan akan tiba. Untuk membantu masyarakat mempersiapkan diri secara optimal, takmir masjid Miftahul Huda menyediakan dan mempersiapkan program amaliyah Ramadan yang dapat dilakukan untuk memakmurkan masjid diantaranya:

1. Kegiatan Ibadah

Salat berjamaah lima waktu, salat Jum'at, dan salat tarawih. Salat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah islamiyah di antara sesama umat Islam yang menjadi jamaah di masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan di dalam masjid mencakup berzikir, berdoa, beri'tikaf, mengaji Al-Qur'an, berinfaq, dan bersedekah.

a. Salat Berjamaah

Salat berjamaah yang dilaksanakan di masjid Miftahul Huda dilakukan setiap hari pada waktu dzuhur sekitar 15-20 jamaah, ashar sekitar 10-15 jamaah, maghrib sekitar 30-40 jamaah, isya sekitar 50-70 jamaah, dan subuh sekitar 10-15 jamaah. Salat berjamaah menunjukkan persatuan umat Islam yang berpengaruh kepada perilaku antar manusia itu sendiri dalam menjalin hubungan yang baik kepada Allah swt. maupun kepada sesama manusia. Masyarakat menyadari pentingnya salat berjamaah, tidak terkecuali masyarakat Purwoyoso. Jamaah Miftahul Huda menjalankan salat berjamaah di masjid bertujuan untuk lebih meningkatkan nilai keislaman dalam membentuk perilaku yang baik ditengah-tengah masyarakat.

“Masjid Miftahul Huda ini sangat ramai oleh masyarakat yang ingin salat berjamaah terutama pada malam hari di bulan Ramadan ini banyak jamaah yang ikut serta dalam meramaikan masjid, tidak hanya malam hari pada waktu siang pun banyak masyarakat yang singgah untuk ikut salat berjamaah di masjid, saat salat magrib dan isya masjid pun penuh oleh masyarakat yang ingin melakukan salat berjamaah dan tetap ramai hingga tiba saat salat tarawih dan witr serta yang mengimami saya sendiri (ketua takmir masjid bapak maschut) dan juga kadang bergantian dengan jamaah yang lain yang mampu menjadi imam masjid”. (wawancara dengan ketua takmir masjid bapak Maschut, 28 April 2023)

b. Salat Tarawih dan Witir Berjamaah

Di masjid Mifhatul Huda, masyarakat yang salat tarawih berjamaah terlihat ramai dan penuh akan tetapi hanya bertahan sekitar 3-4 hari, untuk laki-laki berkisar 48 jamaah dengan 4 shaf dan 1 shaf berkisar 12 jamaah, sedangkan perempuan 60 jamaah dengan 6 shaf dan 10 orang per shaf. Beranjak Ramadan ke hari 10 sampai malam terakhir tarawih untuk shaf laki-laki hanya 2-3 shaf dan shaf perempuan hanya 4 shaf. Dalam ibadah salat tarawih, terdapat sejumlah perbedaan pendapat mengenai jumlah rakaat, salat tarawih yang dilaksanakan di masjid Miftahul Huda menggunakan 11 rakaat yaitu salat tarawih dengan 8 rakaat dan witir dengan 3 rakaat. Ibadah salat tarawih bertujuan untuk menghidupkan malam-malam di bulan Ramadan dengan melaksanakannya dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta menambah pahala dan menghapus dosa-dosa.

“Pada saat salat tarawih masyarakat tanpa di minta sudah berbondong-bondong ingin berjamaah salat di masjid karena sudah menjadi tradisi bahwa salat tarawih selalu di lakukan di masjid, pengurus berupaya mengatur masyarakat agar mengisi setiap shaf didepan agar terisi penuh dulu dan tidak membiarkan ada kerenggangan. Salat tarawih berjalan baik di awal bulan hingga sampai pertengahan bulan jamaah mulai agak berkurang dari hari pertama hal ini sudah biasa di masjid Miftahul Huda karena jamaah sibuk dengan urusannya seperti buka puasa bersama kerabat atau teman-temannya dan pengurus hanya mengharapkan agar jamaah agar bisa tetap ikut meramaikan masjid terutama laki-lakinya”.
(wawancara dengan ketua takmir masjid bapak Maschut, 28 April 2023)

c. Kultum (kuliah tujuh menit)

Kultum adalah menyampaikan materi ceramah atau nasihat yang baik secara singkat tetapi bermakna kepada para jamaah. Kultum yang dilaksanakan di masjid Miftahul Huda

dilakukan setelah salat tarawih dengan tujuan untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada para jamaah agar dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang agama dan memperkuat iman mereka. Kultum Ramadan juga bertujuan untuk memberikan pengertian dan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai keislaman dan memotivasi jamaah untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kultum Ramadan yang dilaksanakan di masjid Miftahul Huda disampaikan oleh anggota seksi Ibadah, Pendidikan dan Dakwah (Alex Budi Santoso) dan beberapa anggota pengurus masjid lainnya yang telah dijadwalkan secara bergilir. Seseorang yang menyampaikan kultum memiliki pengetahuan agama yang luas dan dapat memaparkan topik yang dibahas dengan jelas dan mudah dipahami oleh jamaah. Dan juga disampaikan oleh masyarakat yang memiliki pengetahuan agama yang memadai. Kultum Ramadan juga menjadi momen yang dinantikan oleh para jamaah, karena selain memberikan pencerahan tentang agama Islam juga dapat menjadi ajang silaturahmi dan berkumpul bersama sesama jamaah.

“Setiap materi yang dibawakan selalu berbeda-beda di setiap malamnya, materi yang disampaikan membahas tentang keistimewaan bulan Ramadan. Pengurus yang sudah dijadwalkan untuk kultum tidak selalu hadir sehingga kultum akan kosong dan itu langsung dilanjut dengan salat witr, yang menyampaikan kultum tidak hanya pengurus masjid saja tetapi bisa juga jamaah lainnya yang mampu dalam menyampaikan kultum”.

(wawancara dengan ketua takmir masjid bapak Maschut, 28 April 2023)

d. Tadarrus Al-Qur'an

Bulan suci Ramadan merupakan bulan yang selalu dirindukan kehadirannya oleh setiap muslim. Bulan yang sangat penuh dengan amal kebajikan dan pahala yang melimpah ruah, sudah menjadi rutinitas masjid Miftahul Huda saat di bulan

Ramadan yang selalu melaksanakan tadarus qur'an di masjid. Membaca al-qur'an memiliki segala amalan kebajikan, pahalanya akan dilipatgandakan sepuluh sampai tujuh ratus kali lipat, dengan membaca satu huruf al-qur'an maka Allah swt. akan melipatgandakan pahala dengan 10 kebajikan. Tadarus Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang biasa dilakukan pada saat bulan Ramadan, biasanya tadarus Al-Qur'an ini dilakukan di masjid setelah selesai salat tarawih. Masjid Miftahul Huda melaksanakan tadarus Al-Qur'an setiap hari selepas salat tarawih dan witr hingga pukul 22.00 wib yang dipimpin oleh ketua takmir bapak Maschut dan remaja masjid, mahasiswa Uin Walisongo, serta jamaah lain yang ingin mengikuti. Tadarus Al-Qur'an di masjid Miftahul Huda dilakukan setiap hari dan dibaca secara bergilir saat menggunakan pengeras suara dalam masjid. Tadarus Al-Qur'an di masjid Miftahul Huda dalam waktu sebulan telah menyelesaikan sebanyak dua kali khatam Al-Qur'an.

“Setiap malam selepas salat tarawih dan witr selalu dilanjutkan tadarus alquran yang bisa di baca siapa saja, biasanya yang membaca itu para jamaah, pengurus, dan mahasiswa uin walisongo yang ngekos disekitar masjid Miftahul Huda, jadi pada saat malam nuzulul quran masjid Miftahul Huda sudah mengkhatamkan juz 30 dan kemudian di lanjut lagi membaca dari juz awal hingga khatam”.

(wawancara dengan ketua takmir masjid bapak Maschut, 28 April 2023)

2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan meliputi pengajian rutin, peringatan hari-hari besar Islam, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah ilmu pengetahuan.

a. Peringatan Nuzulul Qur'an

Malam Nuzulul Qur'an merupakan peristiwa kitab suci al-qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. sebagai

petunjuk bagi umat Islam melalui malaikat Jibril di Gua Hira, peristiwa ini terjadi pada 17 Ramadan. Peringatan Nuzulul Qur'an bertepatan pada tanggal 7 April tahun 2023, masjid Miftahul Huda menyambut nuzulul quran dengan mengadakan pengajian yang dihadiri oleh para jamaah salat tarawih, pengajian tersebut mengundang dosen strata-tiga ilmu falak bapak Dr. Awaluddin yang akan menyampaikan materi tentang turunnya al-qur'an (nuzulul qur'an) dan keistimewaan beribadah bulan Ramadan.

“Peringatan nuzulul quran di hadiri jamaah yang selesai salat tarawih dan witr, sebelum memulai salat tarawih imam mengumumkan terlebih dahulu bahwa malam ini adalah peringatan nuzulul quran jadi mengharapkan jamaah apabila tidak ada keperluan yang mendesak bisa bertahan dulu di masjid untuk mengikuti acara peringatan nuzulul quran yang di isi sambutan ketua takmir masjid dan di isi ceramah oleh dosen s3 ilmu falak bapak Dr. Awaluddin. Kemudian pengurus atau warga lainnya menyiapkan makanan dan cemilan untuk menemani jamaah sambil mendengarkan ceramah yang di bawakan”. (wawancara dengan ketua takmir masjid bapak Maschut, 28 April 2023)

b. Pengajian Ibu-ibu

Pengajian ibu-ibu merupakan wadah untuk mengaplikasikan pendidikan seumur hidup yang dilakukan oleh sekelompok ibu-ibu untuk mendengarkan pembelajaran tentang keagamaan guna menanamkan norma-norma agama dengan mengadakan pengajian baik secara berkala mingguan atau bulanan. Pengajian ibu-ibu di masjid Miftahul Huda dilaksanakan setiap hari sabtu setelah salat ashar hingga pukul 17.00 wib yang diikuti oleh ibu-ibu yang jumlahnya tidak banyak hanya sekitar 20 orang. Pengajian ini diisi dengan bacaan tahlil, asmaul husna, dan dilanjut dengan ceramah tentang ilmu fiqh yang disampaikan oleh ibu Hj. Mustam Aji.

“pengajian ini baru berjalan beberapa tahun yang lalu dan memang masih belum banyak ibu-ibu yang berpartisipasi dalam pengajian ini, hanya saja ada sekitar dua puluh orang, dengan adanya pengajian ini untuk bisa membantu jamaah ibu-ibu memberikan pemahaman tentang ilmu agama Islam terutama dalam ilmu fiqih. Pengurus masih berupaya mengajak jamaah ibu-ibu yang lain untuk bisa hadir dalam pengajian ini tanpa memaksa, pengurus juga mengharapkan kedepannya untuk pengajian ini agar bisa lebih banyak lagi di hadiri oleh para jamaah ibu-ibu”. (wawancara dengan ketua takmir masjid bapak Maschut, 28 April 2023)

C. Peran takmir Masjid Miftahul Huda di bulan Ramadan 1444 H tahun 2023 dalam memakmurkan Masjid Di Purwoyo

Masjid merupakan tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban umat Islam. Masjid menjadi salah satu tempat kebajikan dan kemaslahatan umat, baik dalam ukhrawi maupun duniawi dengan segala macam aspek manajemen masjid. Namun pada masa kini, fungsi masjid terlalu berdimensi duniawi sehingga peran-peran masjid pada masa kini jauh berbeda dengan masa kebijakan Rasulullah saw pada masa itu. Masyarakat menyambut bulan Ramadan tahun 1444 H dengan penuh bahagia dan gembira, sebagai kesempatan untuk beramal saleh dengan beribadah kepada Allah swt. maupun berbuat kebaikan kepada sesama umat muslim. Mengisi bulan Ramadan dengan aktivitas positif dan produktif akan memberikan manfaat kepada diri sendiri maupun kepada lingkungan sekitar. Menjaga kerukunan dan saling menghormati antar sesama dengan tidak menggunakan tempat ibadah untuk menyebarkan kebencian, serta demi menjaga hubungan masyarakat agar tetap harmonis. Menghindari kegiatan yang dapat mengganggu kerukunan hidup antar umat beragama maupun antar umat beragama.

Takmir masjid Miftahul Huda memiliki peran yang sangat penting dalam upaya memakmurkan masjid terutama di bulan

Ramadan. Takmir masjid Miftahul Huda mempunyai strategi dan target dalam pengelolaan masjid yang baik, pengurus yang dipilih juga memiliki syarat dan kriteria yang sudah sesuai dan mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Takmir masjid Miftahul Huda mengharapkan agar masjid tetap ramai oleh jamaah yang beribadah di masjid terutama disaat bulan Ramadan. Takmir masjid memiliki tanggung jawab yang sangat berat, serta sangat mulia. Selain mendekatkan diri kepada sang maha pencipta, juga memiliki peran rela berkorban dan mengelola kegiatan positif untuk maslahatan jamaahnya. Oleh karena itu, takmir masjid bukanlah berfungsi hanya sebagai pemimpin. Adapun peran takmir masjid Miftahul Huda di bulan Ramadan yang harus diwujudkan dalam upaya memakurmakan masjid yaitu antara lain:

1. Pemersatu Umat Islam

Takmir masjid Miftahul Huda memiliki peran untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan umat Islam di Purwoyoso. Masyarakat selalu memiliki suatu perbedaan baik secara prinsip, pendapat maupun cara pandang, namun apabila suatu perbedaan yang tidak dapat ditengahi dengan baik akan memunculkan perpecahan dalam suatu kelompok masyarakat. Dalam hal itu, takmir masjid Miftahul Huda memiliki peran penting sebagai pemersatu umat, perselisihan yang sering terjadi di antara pengurus maupun jamaah harus di selesaikan dengan musyawarah agar tidak terjadi kesalahpahaman.

“Masyarakat Purwoyoso saat ini memiliki hubungan yang sangat baik, apabila ada perbedaan pendapat selalu ditengahi oleh kita sebagai takmir masjid terutama saat bulan ramadan ini para jamaah masih rajin berangkat ke masjid untuk melaksanakan salat tarawih berjamaah dan selalu akur disetiap kegiatan yang diadakan dimasjid, sehingga kami para pengurus berharap kerukunan antar pengurus dengan jamaah maupun sesama jamaah tetap baik untuk kedepannya dan kami selalu berusaha untuk

menyatukan para jamaah dari perselisihan karena perbedaan pendapat”.

(wawancara dengan ketua takmir masjid bapak Maschut, 28 April 2023)

Di bulan Ramadan yang suci ini para jamaah sibuk dan saling berlomba-lomba untuk mencari keberkahan dalam beribadah, jamaah saling membantu di setiap kegiatan untuk bisa meramaikan masjid serta memakmurkannya, sehingga apabila terjadi perselisihan dapat diterima dan di selesaikan secara bersama-sama dengan baik agar tidak menimbulkan kesalahpahaman antar jamaah dengan pengurus masjid atau sesama jamaah, dan sejauh ini para jamaah dan pengurus masjid Miftahul Huda memiliki masalah perbedaan pendapat yang dapat ditengahkan atau di bicarakan dengan baik serta takmir masjid selalu mejadi pendamai disetiap adanya perselisihan.

2. Menghidupkan Semangat Musyawarah

Takmir masjid Miftahul Huda mempunyai tujuan memakmurkan masjid dalam kegiatan keagamaan terutama saat di bulan ramadan, untuk mendapatkan keputusan yang baik di perlukan adanya suatu musyawarah. Musyawarah yang dilakukan untuk menyambut bulan ramadan dilakukan sebelumnya, dengan jumlah pengurus yang setengah dari jumlah anggota. Musyawarah diadakan sebelum bulan ramadan dan untuk menyambut ramadan takmir masjid Miftahul Huda mengadakan musyawarah tentang kegiatan yang akan dilakukan pada saat ramadan yang dipimpin oleh ketua takmir masjid bapak maschut. Takmir masjid melakukan musyawarah pembentukan panitia bulan ramadan serta menyusun program kegiatan di bulan ramadan, dalam musyawarah tersebut menyampaikan beberapa kegiatan yaitu kerja bakti membersihkan masjid, pemasangan spanduk bulan ramadan, dan kegiatan

keagamaan seperti salat tarawih witr, jadwal imam, jadwal kultum, serta membahas peringatan nuzulul qur'an.

“untuk musyawarah menyambut ramadan kemarin pengurus masjid sudah membagi jadwal imam, jadwal kultum yang dilakukan setiap hari secara bergantian baik dari pengurus maupun jamaah yang memang bisa dalam menyampaikan kultum. Musyawarah kemarin tidak dihadiri semua pengurus karena sebagian pengurus masih sibuk dengan urusan masing-masing, jadi dalam memutuskan kegiatan untuk ramadan dilakukan musyawarah dengan pengurus yang hadir saja, yang tidak hadir mengikuti”. (wawancara dengan ketua takmir masjid bapak Maschut, 28 April 2023)

Semangat masyarakat dalam menyambut ramadan menjadi salah satu hal penting untuk mendapatkan keberkahan ramadan serta upaya dalam memakmurkan masjid. Musyawarah yang diadakan oleh takmir masjid Miftahul Huda agar kegiatan yang dilakukan di bulan ramadan bisa berjalan dengan lancar dan dapat memakmurkan masjid Miftahul Huda.

3. Membentengi Aqidah Umat

Peran takmir masjid Miftahul Huda membentengi aqidah jamaah dari aliran yang merusak aqidah. Kehidupan masyarakat Purwoyoso sekarang sangat begitu rendah dalam nilai moralitasnya, hal ini perlu dibentenginya aqidah yang kuat karena kerusakan moral pada hakikatnya disebabkan oleh kerusakan aqidah. Kegiatan di masjid Miftahul Huda diawal tidak berjalan dengan baik dan berhenti begitu saja karena kurang kuatnya aqidah umat untuk menuju kebahagiaan, tidak hanya didunia dengan rezeki tetapi juga kebahagiaan diakhirat dengan senantiasa melakukan ibadah salat terutama saat bulan ramadan yang merupakan bulan yang penuh berkah karena semua ibadah dan amalan yang dilakukan pada bulan ramadan akan mendapatkan balasan yang lebih banyak dan lebih baik. bukan hanya untuk jamaah dalam membentengi aqidah melainkan dari diri para

pengurus masjid itu sendiri karena sebagai pengurus akan senantiasa dicontoh oleh para jamaah lainnya.

“program yang disediakan takmir masjid Miftahul Huda memang tidak banyak tetapi cukup untuk membantu membentengi aqidah para jamaah untuk membangun akhlak yang bagus, setiap kultum pengurus selalu memberikan ceramah nasihat baik tentang pentingnya beribadah di bulan ramadan untuk bisa membentuk akhlak yang baik pada diri setiap jamaahnya dan selalu memberikan ceramah tentang ilmu beribadah yang dilakukan di bulan ramadan memiliki pahala yang banyak agar dapat menghapus dosa yang lalu”. (wawancara dengan ketua takmir masjid bapak Maschut, 28 April 2023)

Takmir masjid Miftahul Huda selalu menyampaikan pesan yang sesuai syariat Islam, melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di bulan ramadan. Sehingga kebiasaan tersebut bisa diterapkan masyarakat di kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan yang dilakukan di bulan ramadan, pengurus masjid Miftahul Huda selalu memberikan motivasi kepada jamaah untuk memperbanyak ibadah karena amalan yang dilakukan di bulan ramadan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dalam serta meramaikan dan memakmurkan masjid Miftahul Huda bersama-sama.

4. Membangun Solidaritas Jamaah

Kegiatan di masjid Miftahul Huda yang dilaksanakan di bulan Ramadan selalu melibatkan pengurus dan masyarakat sekitar, terutama di saat peringatan Nuzulul Qur'an. Hal ini dilakukan agar rasa solidaritas sesama masyarakat itu ada. Sehingga masyarakat masjid Miftahul Huda tidak diragukan lagi tentang solidaritas jamaahnya. Takmir masjid Miftahul Huda membangun solidaritas jamaah, setiap jamaah secara ikhlas memberikan makanan dan minuman untuk acara kegiatan peringatan nuzulul qur'an hal ini dikarenakan tidak adanya pemasukan kas masjid, acara peringatan nuzulul qur'an dilaksanakan selepas salat tarawih dan witr di

masjid Miftahul Huda. Takmir masjid Miftahul Huda memiliki strategi baik, yang bisa mengkondisikan masyarakat untuk ikut serta dalam meramaikan kegiatan tersebut. Peran hubungan masyarakat dalam hal ini sangat dibutuhkan karena koordinasi antar masyarakat dengan pengurus masjid diperlukan untuk terlaksananya suatu kegiatan.

“Jamaah sini sangat saling menjaga sikap solidaritas nya, saya sebagai ketua takmir membebaskan masyarakat ingin melakukan apa saja yang terpenting itu demi kebaikan bersama. Para pengurus dan jamaah saling tolong menolong dan membantu untuk meramaikan kegiatan yang ada dimasjid, terutama pada kegiatan peringatan nuzulul qur’an”.

(wawancara dengan ketua takmir masjid bapak Maschut, 28 April 2023)

Solidaritas jamaah masjid Miftahul Huda terbentuk karena adanya kegiatan-kegiatan dimasjid Miftahul Huda yang melibatkan masyarakat, sehingga timbul adanya rasa kepedulian setiap warga untuk menjaga dan merawat masjid Miftahul Huda, serta ada rasa yang kuat untuk selalu ingin memakmurkan dan meramaikan masjid.

BAB IV

ANALISIS PERAN TAKMIR MASJID MIFTAHUL HUDA DI BULAN RAMADAN 1444 H TAHUN 2023 DALAM MEMAKMURKAN MASJID DI PURWOYOSO KECAMATAN NGALIYAN SEMARANG

A. Analisis program takmir Masjid Miftahul Huda di bulan Ramadan 1444 H tahun 2023 dalam memakmurkan Masjid Di Purwoyoso

Tidak hanya tanggung jawab takmir masjid dalam memakmurkan masjid akan tetapi sudah menjadi tanggung jawab bersama antara takmir dengan jamaah dalam memakmurkan suatu masjid. Takmir masjid Miftahul Huda memiliki program dalam menyambut bulan Ramadan untuk membentuk akhlakul karimah masyarakat muslim di Purwoyoso. Kegiatan takmir masjid disini yaitu untuk mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat tempat membina hubungan manusia dengan Allah swt. dan untuk memakmurkan masjid Miftahul Huda. Ketika fungsi masjid sudah terwujud, maka kualitas masyarakat akan semakin meningkat. Kualitas masyarakat dapat dilihat ketika mereka selalu melaksanakan salat berjamaah di masjid dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah diselenggarakan dengan kuantitas jamaah yang banyak, serta bentuk dukungan dari warga baik moral maupun material. Takmir masjid Miftahul Huda mengadakan kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan Ibadah

Salat berjamaah sangat penting dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah islamiyah di antara sesama umat Islam terutama dalam memakmurkan masjid Miftahul Huda di bulan ramadan. Kegiatan ibadah yang diadakan setiap bulan ramadan oleh takmir masjid Miftahul Huda adalah salat berjamaah, salat tarawih dan witr, kultum (kuliah tujuh menit), dan tadarus qur'an.

a. Salat Berjamaah

Salat berjamaah yang dilaksanakan setiap hari di masjid Miftahul Huda saat bulan Ramadan ini terlihat ramai di malam hari dan terlihat agak sepi saat di siang hari, masyarakat yang salat di masjid pada waktu dzuhur sekitar 15-20 jamaah hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang sibuk dengan urusan masing-masing seperti berkerja, pada waktu ashar sekitar 10-15 jamaah yang ikut salat di masjid banyak juga masyarakat seperti yang berjualan atau berpergian untuk singgah ikt berjamaah di masjid Miftahul Huda, pada saat maghrib ada sekitar 30-40 jamaah yang ikut salat dikarenakan masyarakat yang lain melaksanakan salat di rumah dibarengi berbuka puasa bersama keluarganya dan mereka akan ikut berjamaah pada waktu isya sekitar 50-70 jamaah karena yang hadir dari berbagai kalangan dari yang muda hingga tua, dari masyarakat menetap hingga masyarakat yang merantau ikut berjamaah di masjid, kemudian saat waktu subuh hanya sekitar 10-15 jamaah yang ikut salat di masjid hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang lebih memilih salat dirumah. Salat berjamaah di masjid Miftahul Huda selalu diikuti oleh masyarakat sekitar, masyarakat pendatang, mahasiswa, bahkan masyarakat yang berjualan, dan masyarakat yang sedang perjalanan juga ikut singgah untuk melaksanakan salat dzuhur dan ashar berjamaah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Maschut selaku ketua takmir, masjid Miftahul Huda menjadi sangat ramai disaat malam hari hal ini dikarenakan masyarakat sangat antusias ingin mendapatkan pahala yang berlipatganda dengan ikut serta salat berjamaah di masjid akan tetapi hal tersebut tidak bertahap lama banyak di pertengahan bulan masjid terlihat mulai sepi jamaah dan juga ternyata disetiap rt terdapat musholla sehingga masyarakat terbagi menjadi beberapa tempat dalam melakukan salat

berjamaah. Salat berjamaah yang dilakukan di masjid Miftahul Huda dapat membantu menjaga persatuan dan kebersamaan umat muslim di Purwoyoso, ketika umat muslim berkumpul di masjid untuk melaksanakan salat mereka merasakan kebersamaan, saling mengenal dan memperkuat ikatan sosial antar sesama muslim. Dan juga salat berjamaah memberikan kesempatan untuk memperkuat hubungan dengan Allah swt. dan Rasul-Nya. Kemudian salat berjamaah di masjid akan memberikan balasan pahala yang berkelanjutan. Setiap langkah yang diambil setelah melaksanakan salat berjamaah di masjid akan mendatangkan pahala yang luar biasa.

b. Salat Tarawih dan Witir

Masjid Miftahul Huda biasa mengerjakan salat tarawih dengan 8 rakaat dan diakhiri 3 rakaat salat witir. Pada pelaksanaan salat witir untuk menutup salat tarawih menggunakan 3 rakaat yaitu dua rakaat salam dan satu rakaat salam, dan juga qunut witir pada separuh terakhir bulan Ramadan. Masjid Miftahul Huda memilih 11 rakaat karena ingin melaksanakan salat tarawih dan witir dengan tertib dan tidak terburu-buru sehingga salat bisa selesai tepat waktu atau pukul 20.00 wib. Jamaah yang salat tarawih di masjid terlihat ramai, jumlah yang hadir untuk laki-laki berkisar 56 jamaah dan perempuan berkisar 60 jamaah, masyarakat sangat antusias sekali saat ingin melaksanakan salat tarawih dan witir mulai dari masyarakat tetap, pendatang, maupun mahasiswa, dari yang tua hingga anak-anak.

Sudah menjadi hal yang lumrah disaat pertengahan Ramadan bahwa masjid akan berkurang jumlah jamaahnya dibanding awal-awal Ramadan, rata-rata jamaah beralasan pada bulan Ramadan mereka sudah mulai sibuk dengan acara buka bersama dengan kerabat maupun teman-temannya, sehingga

mereka tidak bisa untuk ikut beribadah di masjid lagi. Sebagian jamaah muda yang semangat saat beribadah di bulan Ramadan hanya muncul tatkala awal-awal memasuki bulan Ramadan saja. Setelah melakukan salat tarawih dan witr berjamaah di masjid beberapa hari, semangat mereka tiba-tiba turun dan akhirnya kembali ke budaya lama yaitu salat di rumah tanpa berjamaah atau yang lebih parah lagi adalah tidak salat sama sekali. Selain itu, pada pertengahan sampai akhir Ramadan jamaah sudah mulai sibuk untuk mempersiapkan pulang kampung agar tidak terjebak macet menjelang Hari Raya Idul Fitri. Oleh karena itu, pada hari berikutnya masjid Miftahul Huda untuk shaf laki-laki hanya terisi kurang lebih 2-3 shaf saja, dan perempuan hanya terisi 3-4 shaf.

c. Kultum (Kuliah Tujuh Menit)

Untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan jamaah dalam menjeda antara salat tarawih dan witr, masjid Miftahul Huda melaksanakan kultum yang disampaikan oleh salah satu pengurus masjid bapak Alex Budi Santoso yang telah terjadwal dan akan bergilir dengan pengurus lain di setiap harinya. Materi yang disampaikan beragam dengan tema tentang bulan Ramadan, kultum ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada para jamaah untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan taat kepada Allah swt. kultum disampaikan secara singkat dan padat, namun mengandung makna yang dalam dan berdampak bagi kehidupan sehari-hari. Selain itu kultum menjadi sarana untuk menguatkan tali silaturahmi antar para jamaah Miftahul Huda.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua takmir masjid Miftahul Huda bahwa setiap hari selalu ada pergantian dalam penyampaian materi kultum di bulan Ramadan setelah salat tarawih, hal tersebut karena sudah terjadwal antara

pengurus dengan para jamaah yang bisa dalam menyampaikan kultum selama lima sampai tujuh menit, apabila pengurus yang berhalangan hadir untuk menyampaikan kultum akan dilewati dan langsung dilanjutkan dengan salat witr. Jamaah Miftahul Huda cenderung menikmati kultum yang telah disampaikan walaupun terkadang ada juga beberapa jamaah yang merasa mengantuk bahkan ada yang pulang sebelum kultum tersebut selesai.

d. Tadarrus Al-Qur'an

Bulan suci Ramadan disebut juga syahrul Al-Qur'an artinya bulan Al-Qur'an karena Al-Qur'an diturunkan pertama kali pada bulan Ramadan, dan kita dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an disaat bulan Ramadan. Manfaat tadarrus untuk meningkatkan kelancaran dan kefasihan dalam membaca al-qur'an, menentramkan hati dan pikiran dalam menghadapi masalah, mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan mendapatkan syafaat serta pertolongan pada hari kiamat. Membaca Al-Qur'an menjadi sumber pahala apalagi dibaca saat bulan Ramadan dimana perhuruf Al-Qur'an dihitung sebanyak sepuluh pahala. Membaca Al-Qur'an di bulan Ramadan mengandung banyak sekali keutamaan yaitu satu huruf yang dibaca akan diberikan balasan dengan satu kebaikan dan dilipatkan menjadi sepuluh kebaikan. Di bulan suci ini, umat muslim memiliki kesempatan untuk meraih pahala berlipat ganda dari setiap ibadah yang dikerjakan. Membaca Al-Qur'an dan mengkhatamkan di bulan Ramadan seolah telah menjadi tradisi tersendiri bagi umat Islam. Ternyata tradisi membaca Al-Qur'an di bulan Ramadan telah dilakukan oleh Rasulullah saw, para sahabat, dan umat Islam terdahulu. Begitu juga dengan masjid Miftahul Huda yang setiap tahun selalu mengagendakan membaca Al-Qur'an di bulan Ramadan selepas salat tarawih dan witr, disetiap malamnya

pada awal hingga akhir Ramadan guna untuk mengisi kegiatan malam di masjid Miftahul Huda.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa tadarus Qur'an bisa dilakukan oleh siapa pun termasuk pengurus, jamaah, maupun mahasiswa. Setiap malam sehabis salat witir dilanjutkan membaca Al-Qur'an guna untuk mendapatkan pahala sebanyak-banyaknya dan guna mengkhhatamkan Al-Qur'an selama bulan Ramadan yang dibaca jamaah secara bergilir saat menggunakan pengeras suara dan itu hanya digunakan sampai pukul 22.00 wib, apabila ingin melanjutkan membaca bisa menggunakan pengeras suara dalam masjid. Sebelum peringatan nuzulul qur'an masjid Miftahul Huda telah mengkhhatamkan al-qur'an, sehingga setelah selesai membaca al-qur'an tersebut akan diulangi lagi sampai penghabisan hari terakhir Ramadan.

2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid Miftahul Huda dalam upaya memakmurkan masjid di bulan ramadan adalah kegiatan peringatan nuzulul qur'an dan pengajian ibu-ibu.

a. Peringatan Nuzulul Qur'an

Nuzulul Qur'an diperingati sebagai hari besar Islam di bulan suci Ramadan, ia ditandai di kalender hijriyah pada tanggal 17 Ramadan. Dikabarkan, Al-Qur'an diturunkan pertama pada tanggal tersebut saat Rasulullah saw. sedang *bertahannus* di gua Hira. Malam nuzulul qur'an menjadi malam yang penuh keberkahan dan Allah SWT akan melipatgandakan pahala umat Islam yang memperbanyak ibadah di malam itu. Takmir masjid Miftahul Huda mengadakan pengajian malam nuzulul qur'an yang dihadiri oleh para jamaah salat tarawih, di dalam kegiatan peringatan nuzulul qur'an akan di isi sambutan ketua takmir masjid kemudian dilanjut penceramah yang

mengajak kita semua untuk mencari tujuan hidup, tobat dimana di bulan Ramadan ini merupakan kesempatan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt., meningkatkan ibadah dengan memperbanyak membaca al-qur'an, salat sunnah, dzikir, dan sholawat. Nuzulul Qur'an mengingatkan kembali kepada kita semua, bahwa kitab suci Al-Qur'an sebagai sumber pokok ajaran Islam menjadi pedoman dan petunjuk yang telah diturunkan oleh Allah swt. ke bumi pada bulan Ramadan.

Berdasarkan wawancara dengan ketua takmir masjid bahwa dalam peringatan nuzulul qur'an pengurus masjid mengadakan acara yang di hadiri oleh para jamaah selepas salat tarawih dan witr, hal tersebut diumumkan sebelum salat tarawih dilaksanakan. Nuzulul qur'an diperingati setiap tanggal 17 Ramadan, dan pada tahun 2023 atau 1444 H nuzulul qur'an diperingati bertepatan pada tanggal 7 April 2023. Peringatan nuzulul qur'an di masjid Miftahul Huda mengadakan pengajian malam dengan pembacaan doa dan lain sebagainya untuk menyambut malam nuzulul qur'an serta diselingi makanan ringan sembari mendengarkan ceramah dari dosen strata-tiga ilmu falak bapak Dr. Awaluddin, yang akan menyampaikan materi tentang bulan Ramadan dan turunnya al-qur'an (peringatan nuzulul qur'an). Jamaah sangat menikmati serta mendengarkan dengan baik apa yang telah disampaikan, jamaah juga antusias dalam merespon ketika ada hal yang lucu ikut tertawa dan aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang di berikan oleh bapak penceramah.

b. Pengajian Ibu-ibu

Pengajian di masjid Miftahul Huda diadakan setiap hari sabtu setelah selesai salat asar hingga pukul 17.00 wib yang di khususkan untuk ibu-ibu. Pengajian ini awali dengan pembacaan tahlil, asmaul husna, dan dilanjut penyampaian materi tentang

ilmu fiqih yang disampaikan oleh ibu Hj. Mustam Aji. Jamaah ibu-ibu menyimak dengan baik apa yang telah disampaikan oleh ibu Hj. Mustam Aji, mereka akan bertanya di sesi tanya jawab apabila ada hal yang kurang dimengerti. Pengajian ini menjadi salah satu wadah kegiatan yang bertujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Pengajian ini mengajak ibu-ibu kepada kebaikan dan petunjuk Allah swt. menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pengajian ini bisa memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman tentang agama Islam bagi jamaah ibu-ibu di masjid Miftahul Huda. Pengajian ini merupakan wadah yang tepat untuk menambah ilmu bagi kaum ibu rumah tangga, setidaknya kegiatan pengajian yang dilakukan di masjid Miftahul Huda bisa menambah wawasan kepada para ibu-ibu rumah tangga untuk bisa dijadikan sebagai pengalaman kepada anak-anaknya ataupun lingkungan keluarga dan masyarakat. Akan tetapi pengajian ini masih belum banyak jamaah ibu-ibu yang berpartisipasi untuk hadir dikarenakan sebagian jamaah ibu-ibu masih sibuk dengan urusan nya masing-masing. Hanya ada beberapa jamaah yang hadir sekitar 20 orang ibu-ibu, hal ini tidak membuat putus asa pengurus dalam menjalankan pengajian ini. Selain melakukan tahlil, asmaul husna dan ceramah ilmu fiqih pengajian ini juga menyediakan wadah uang untuk ibu-ibu yang ingin bersedekah seikhlas nya, dan hasil uang tersebut dikumpulkan untuk pemasukan uang masjid serta digunakan untuk keperluan kegiatan lainnya.

B. Analisis Peran takmir Masjid Miftahul Huda di bulan Ramadan 1444 H tahun 2023 dalam memakmurkan Masjid Di Purwoyoso

DKM atau singkatan dari Dewan Kemakmuran Masjid menjadi peran penting dalam menyemarakkan bulan Ramadan di setiap komplek, desa atau wilayah. Mulai dari sahur hingga sahur lagi, DKM menjadi penggerak dalam kegiatan-kegiatan di Bulan Ramadan. Setiap masjid yang dikelola dengan baik memiliki DKM dengan strukturnya masing-masing. Organisasi yang dikelola oleh jamaah muslim dapat melangsungkan segala aktivitas yang ada di masjid. Fungsi masjid bukan sekedar sebagai tempat untuk melaksanakna sholat semata, tetapi juga dipergunakan sebagai madrasah bagi umat muslim untuk menerima pengajaran Islam. Takmir masjid akan melakukan segala peran untuk perencanaan awal kegiatan yang akan dilaksanakan di masjid selama bulan ramadan hingga akhir ramadan.

Takmir masjid mengharapkan masyarakat juga ikut dalam berpartisipasi di kegiatan yang telah disediakan, walaupun tidak semua masyarakat yang mengikuti kegiatan di setiap hari nya. Takmir masjid sekumpulan orang yang mempunyai kewajiban untuk menjaga dan memakmurkan masjid. Tugas takmir masjid untuk mengurus dan memakmurkan masjid. Masjid yang baik adalah masjid yang di kelola secara baik, yang mana meliputi idarah, imarah, dan riayah. Berdasarkan penelitian dalam memakmurkan masjid di bulan Ramadan oleh takmir masjid Miftahul Huda di Purwoyoso bahwa terdapat beberapa peran antara lain:

1. Pemersatu Umat Islam

Masjid menjadi tempat pertemuan untuk mempersatukan berbagai unsur kekebalahan. Keberadaan masjid lebih tepatnya dikatakan sebagai institusi membangun peradaban umat Islam yang modern. Maka dari itu pengurus masjid harus kreatif dalam menghadapi bulan Ramadan. Sebab, bulan Ramadan adalah suatu even akbar bagi umat muslim yang sangat baik dan penting untuk

bisa membangun pemersatuan umat Islam. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran takmir masjid Miftahul Huda dalam pemersatu umat Islam sudah terlaksana, walaupun masih sering terjadi perselisihan antar jamaah dan takmir masjid selalu menjadi penengah untuk bisa mengambil dan memberikan solusi yang tepat agar bisa menyelesaikan perselisihan yang terjadi. Karena takmir masjid Miftahul Huda memiliki peran yang penting untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan umat Islam di Purwoyoso. Serta para jamaah bersatu untuk bisa saling membantu dalam meramaikan dan memakmurkan masjid Miftahul Huda.

2. Menghidupkan Semangat Musyawarah

Masjid merupakan tempat bermusyawarah, musyawarah antar pengurus dengan pengurus, pengurus dengan jamaahnya, bahkan antar sesama jamaah. Takmir masjid selalu berusaha mendudukan persoalan melalui musyawarah sehingga dengan musyawarah hal-hal yang belum jelas menjadi jelas dan hal-hal lainnya yang dipertentangkan bisa dibicarakan titik temunya. Berdasarkan penelitian bahwa peran takmir masjid Miftahul Huda dalam menghidupkan semangat musyawarah menyambut bulan ramadan terlaksanakan dengan lancar. Musyawarah yang dilakukan untuk menyambut bulan ramadan berjalan dengan baik, walaupun tidak semua pengurus masjid ikuti hadir dalam musyawarah tersebut hal ini dikarenakan bentrok nya jadwal musyawarah dengan urusan pribadi, tetapi mereka yang tidak hadir mengikuti apa pun yang telah di musyawarahkan. Musyawarah yang dilaksanakan dapat memberikan kesempatan dalam setiap orang untuk bisa berpendapat sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan persepsi seluruh anggota. Musyawarah juga dilakukan untuk memperoleh kesepakatan bersama sehingga hasil yang diambil bisa diterima dan di pertanggungjawabkan oleh semua anggota. Oleh karena itu, musyawarah dilakukan takmir masjid

Miftahul Huda untuk membentuk kegiatan yang telah ditentukan agar bisa diadakan di bulan ramadan diharapkan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

3. Membentengi Aqidah Umat

Kehidupan sekarang yang begitu rendah nilai moralitas masyarakat amat diperlukan benteng aqidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikanya karena kerusakan aqidah. Peran takmir masjid semestinya membentengi aqidah yang kuat bagi para jamaahnya. Berdasarkan wawancara dengan ketua takmir masjid Miftahul Huda bapak Maschut bahwa takmir masjid dalam membentengi aqidah umat sudah terlaksana, takmir masjid Miftahul Huda selalu mengingatkan dan menyampaikan peran yang sesuai syariat Islam terutama tentang pentingnya beribadah dibulan ramadan melalui kegiatan yang sudah dilaksanakan seperti saat kultum, peringatan nuzulul qur'an, dan pengajian ibu-ibu, sehingga dalam kegiatan dapat membentengi aqidah para jamaah masjid Miftahul Huda. Dengan itu, ilmu yang telah diberikan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari oleh para jamaah, serta takmir masjid memberikan nasihat dan motivasi untuk membentuk akhlak para jamaah.

4. Membangun Solidaritas Jamaah

Peran pengurus masjid yaitu mensolidkan jamaahnya selain harus solid sebagai pengurus, serta pengurus juga aktif karena fungsinya sangat penting sebagai penggerak. Peran takmir sangat penting dalam kemakmuran masjid disaat bulan Ramadan. Berdasarkan penelitian peran takmir masjid Miftahul Huda dalam membangun solidaritas jamaah sudah terlaksana, terbukti dari kegiatan yang diadakan masyarakat semangat untuk ikut serta meramaikan kegiatan tersebut. Sehingga masyarakat Purwoyoso tidak diragukan lagi tentang solidaritas jamaahnya. Solidaritas jamaah masjid Miftahul Huda terbentuk karena adanya kegiatan

dimasjid Miftahul Huda yang selalu melibatkan masyarakat, sehingga timbul adanya rasa kepedulian setiap warga untuk menjaga dan merawat masjid Miftahul Huda, serta ada rasa yang kuat untuk selalu ingin memakmurkan dan meramaikan masjid disetiap kegiatannya terutama di saat bulan ramadan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas mengenai peran takmir Masjid Miftahul Huda di bulan Ramadan 1444 H tahun 2023 dalam memakmurkan Masjid Di Purwoyoso dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Takmir masjid Miftahul Huda menyediakan dan mempersiapkan program amaliyah di bulan Ramadan yang dilakukan untuk memakmurkan masjid diantaranya: (a) kegiatan ibadah seperti salat berjamaah, salat tarawih dan witr, tadarus qur'an, kultum (kuliah tujuh menit), (b) kegiatan keagamaan seperti peringatan nuzulul qur'an, dan pengajian ibu-ibu.
2. Peranan takmir masjid Miftahul Huda di bulan Ramadan dalam upaya memakmurkan masjid yaitu antara lain: (a) sebagai pemersatu umat Islam takmir masjid Miftahul Huda membantu menyelesaikan masalah dan menemukan solusi tanpa merugikan salah satu pihak karena takmir masjid memiliki peran yang penting untuk memperkuat persatuan dan kesatuan umat Islam, (b) menghidupkan semangat musyawarah untuk menghasilkan keputusan yang sesuai dengan kesepakatan bersama, melalui musyawarah dapat memperoleh kesepakatan bersama sehingga hasil yang diambil diterima dan di pertanggungjawabkan, (c) membentengi aqidah umat yang dilakukan takmir masjid Miftahul Huda untuk mengingatkan dan menyampaikan peran yang sesuai syariat Islam terutama tentang pentingnya beribadah dibulan ramadan melalui kegiatan yang sudah dilaksanakan seperti saat kultum, peringatan nuzulul qur'an, dan pengajian ibu-ibu, sehingga dalam kegiatan tersebut dapat membentengi aqidah para jamaah masjid Miftahul Huda, (d) membangun solidaritas jamaah masjid Miftahul Huda dengan terbentuk terbentuk karena adanya kegiatan dimasjid

Miftahul Huda yang selalu melibatkan masyarakat, sehingga timbul rasa kepedulian setiap warga untuk menjaga dan merawat masjid dan juga rasa yang selalu ingin memakmurkan dan meramaikan masjid disetiap kegiatannya terutama di saat bulan ramadan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di masjid Miftahul Huda Purwoyoso Ngaliyan penulis memberikan beberapa saran dan berharap dengan adanya saran dapat menjadikan rekomendasi untuk lebih meningkatkan program-program dan meningkatkan pelayanan untuk para jamaah terutama di bulan ramadan. Adapun saran yang diberikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Takmir masjid diharapkan untuk memaksimalkan kembali kerjasama antar pengurus dan tugas-tugas yang ada sesuai dengan peran dan fungsi takmir masjid sendiri agar tugas yang ada dapat terlaksana dengan baik.
2. Takmir masjid diharapkan mampu berpartisipasi dalam program kegiatan di masjid Miftahul Huda terutama kegiatan di bulan Ramadan yaitu ikut berjamaah di masjid.
3. Takmir masjid dan jamaah diharapkan agar tetap memakmurkan masjid Miftahul Huda dengan partisipasi dan juga meningkatkan kesadaran diri tentang arti pentingnya program kegiatan di bulan ramadan serta selalu mendukung takmir masjid dan membantu memakmurkan masjid Miftahul Huda di Purwoyoso Ngaliyan.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, penulis telah berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari adanya kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Penulis berharap dapat menerima kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak demi memperbaiki kualitas skripsi ini dan penulis juga

meminta maaf apabila terdapat kesalahan dalam penelitian ini. Penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah ikut mendukung, membimbing, dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini sampai selesai. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat dan keberkahan bagi pembaca dan bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, S. (2018). Peran Masjid Dalam Mempersatukan Umat Islam: Studi Kasus Masjid Al-Fatah, Pucangan, Kartasura. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(1), 127-148.
- Al-Zuhayly, Wahbah. (1995). *Puasa dan Itikaf: Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. (1992). *Pendoman Puasa*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ashshiddiqy, J., & Muliono, S. (2021). Strategi takmir dalam memakmurkan Masjid As Sholeh Perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Sosial dan Sains*, 1(4), 291-297.
- Ayub, Mohammad E, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned. (1996). *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bin Hasballah Thaib, H. Z. (2016). Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1).
- Buthi, Ramadhan. (1993). dalam *Majalah Sabili*.
- Caniago, F., & Ganesha, P. P. (2019). Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban Di Masyarakat. *Jurnal Textura*, 6(1), 2339-1820.
- Dalmeri, D. (2014). Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural. *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 22(2), 321-350.
- Fajriyah, Iklilah Muzayyanah Dini. (2020). *Pedoman pengelolaan Masjid bersih, suci dan sehat*. Jakarta: Litbangdiklat Press.
- Gani, B. A. (2017). Pemahaman Hadis Seputar Shalat Tarawih Di Kalangan Muhammadiyah Dan Nahdhatul Ulama. *Jurnal Ilmiah Al-Mu ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 13(2), 157-181.
- Gazalba, Sidi. (1994). *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Al-Husna.
- Haedari, M. A., & Hanif, A. (2004). *Masa depan pesantren: dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global*. Jakarta: IRD PRESS
- Hakim, L., Safitri, A. F., & Susanto, D. (2023). Implementasi Manajemen Masjid Di Masjid Agung Darussalam Cilacap. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 5(2), 25-31.

- Hanafie, S. (1988). *Mimbar Masjid, Pedoman untuk para khatib dan pengurus masjid*. Jakarta: Haji Masagung.
- Hawa, S., Syarifah, S., & Muhamad, M. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(2), 75-90.
- Ikhwani, Kusnadi. (2021). *Strategi Memakmurkan Masjid*. Jawa Tengah : Penerbit Hudan.
- Ilyas, M. (2021). Hadis tentang Keutamaan Shalat Berjamaah. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 247-258.
- Kartika, D. S. Y., Sambali, A., Pakpahan, B., Mutimmul, N., & Aprilia, S. (2023). PERINGATAN NUZULUL QUR'AN DI MASJID AN-NUR, DESA KARANGLO, KABUPATEN JOMBANG. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(1), 36-46.
- Kemenag.go.id <https://regional.kompas.com/read/2022/02/20/125620378/mengenal-8-tipe-masjid-dan-beda-masjid-royal-masjid-agung-dan-masjid-jami?page=all>
- Mannuhung, S., Tenrigau, A. M., & Didiharyono, D. (2018). Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14-21.
- Marzuki. (2005). *Metode Riset*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. (1990). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholit dan Abu Ahmad. (1997). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurfatmawati, A. (2020). Strategi Komunikasi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta (Communication Strategy of the Mosque Management for Prosperity of Jogokariyan Mosque Yogyakarta). *Jurnal Dakwah Risalah*, 31(1), 21-34.
- Pujiyanti, Anggi. (2020). Skripsi: *Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid At-Taqwa Di Desa Gistang Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Qadir, Muhammad Abdul. (1985). *Thuruqu Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

- Rochanah, R. (2019). Manajemen memakmurkan masjid sebagai upaya pemberdayaan masyarakat religius (Studi Kasus di Masjid At Taqwa Desa Batu, Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak). *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 6(2), 298-317.
- Royanulloh, R., & Komari, K. (2019). Bulan ramadan dan kebahagiaan seorang muslim. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 2(2), 127-138.
- Sadiyah, Dewi. (2015). *Metode Penelitian Dakwah*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shihab, M. Quraish. (1996). *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sofwan, R. (2013). Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13(2), 315-334.
- Suhariyanti, S., & Sobirin, S. (2022). Strategi Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al-Furqon di Haurgeulis Indramayu. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 9(1), 13-26.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi* (ed. 1). Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (ed. 3). Bandung : Alfabeta.
- Suherman, Eman. (2012). *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarmadi, H Ahmad. (2012). *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: Media Bangsa.
- Suryorini, A., & Sumardjoko, B. (2019). Pemberdayaan Masjid sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 19(2), 163-178.
- Susanto, D. (2016). Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 15(1), 175-206.
- Yani, Ahmad. (2018). *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: LPPD Khairu Ummah.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara

1. Kapan masjid Miftahul Huda berdiri ?
2. Apa yang melatarbelakangi pembangunan masjid Miftahul Huda ?
3. Bagaimana sejarah berdirinya masjid Miftahul Huda ?
4. Siapa saja tokoh yang berperan dalam proses berdirinya masjid Miftahul Huda?
5. Apa visi, misi, dan tujuan dari masjid Miftahul Huda ?
6. Bagaimana struktur kepengurusan takmir masjid Miftahul Huda ?
7. Apa saja program kegiatan bulan ramadan di masjid Miftahul Huda ?
8. Bagaimana tugas dan tanggung jawab takmir masjid dalam kegiatan di bulan ramadan?
9. Seperti apa pembagian tugas takmir masjid dalam pelaksanaan dalam kegiatan di bulan ramadan ?
10. Bagaimana peran takmir masjid dalam program kegiatan bulan ramadan ?
11. Bagaimana upaya takmir masjid untuk kesuksesan kegiatan bulan Ramadan ?
12. Apa ada faktor pendukung dan kendala takmir masjid dalam memakmurkan masjid Miftahul Huda ?
13. Apa saja sarana dan prasarana masjid Miftahul Huda ?
14. Apakah jamaah ikut berpartisipasi dalam program kegiatan bulan ramadan di masjid Miftahul Huda ?
15. Bagaimana peran takmir dalam memakmurkan masjid Miftahul Huda di bulan ramadan?

LAMPIRAN 2

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 2050/Un.10.4/K/KM.05.01/04/2023

27 April 2023

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.

Ketua Takmir Masjid Miftahul Huda Purwoyoso Ngaliyan Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Dian Rahmiati
NIM : 1901036086
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Masjid Miftahul Huda Purwoyoso Ngaliyan Semarang
Judul Skripsi : Peran Takmir Masjid Miftahul Huda Di Bulan Ramadan 1444 H
Tahun 2023 Dalam Memakmurkan Masjid Di Purwoyoso
Kecamatan Ngaliyan Semarang

Bermaksud melakukan riset penggalian data di Masjid Miftahul Huda Purwoyoso
Ngaliyan Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang
bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN 3

Dokumentasi Penelitian



Struktur kepengurusan Masjid Miftahul Huda



Wawancara dengan ketua takmir masjid Miftahul Huda bapak Maschut, S.Ag



Peringatan Nuzulul Qur'an Masjid Miftahul Huda



Salat Isya berjamaah shaf laki-laki



Kegiatan Mendengarkan kultum atau ceramah 7 menit



Kegiatan salat Isya Berjamaah



Kegiatan Salat Tarawih dan Witr Berjamaah



Kegiatan Salat Rawatib



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Dian Rahmiati
 NIM : 1901036086
 Fakultas/Jurusan : FDK/Manajemen Dakwah
 Tempat, Tanggal Lahir : Bakonsu, 22 September 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Gol. Darah : B
 Alamat : Jl. Gtm Yusuf BA Rt/Rw 10/10 Nanga Bulik
 Lamandau Kalimantan Tengah
 No. Hp : 082255114429
 Email : dianrahmiati43@gmail.com

Jenjang pendidikan sebelumnya:

1. 2007-2013 : SDN 6 Nanga Bulik
2. 2013-2016 : MTsN Nanga bulik
3. 2016-2019 : SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang
4. 2019-2023 : UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebentar-benarnya dan harap maklum adanya.

Semarang, 22 September 2023

Dian Rahmiati
NIM 1901036086